

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG
TEMATIK BUDIDAYA JAMBU KRISTAL DI KELURAHAN WATES
KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh :

RATIH PUSPITA NINGRUM

1701046059

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO**

SEMARANG

2021

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Ratih Puspita Ningrum
NIM : 1701046059
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik
Budidaya Jambu Kristal Di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan
Kota Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

Semarang, 03 Juni 2021

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si
NIP. 19700202 199803 1005

Bidang Metodologi dan tata Tulis



Dr. Agus Riyadi, M.SI
NIP. 19800816 200710 1 00

SKRIPSI

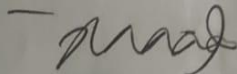
**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG TEMATIK
BUDIDAYA JAMBU KRISTAL DI KELURAHAN WATES KECAMATAN
NGALIYAN KOTA SEMARANG**

Disusun Oleh:
Ratih Puspita Ningrum
1701046059

telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 5 Oktober 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

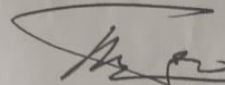
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



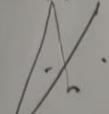
Dr. Agus Riyadi, M.S.I.
NIP. 19800816200710003

Sekretaris/Penguji II



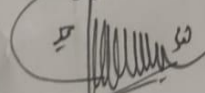
Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I.
NIP. 198003112007101001

Penguji III



Drs. H. Kasmuri, M.Ag.
NIP. 196608221994031003

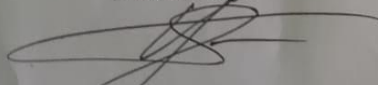
Penguji IV



Nur Hamid, M.Sc.
NIP. 198910172019031010

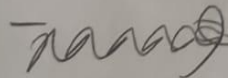
Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si
NIP. 197002021998031005

Pembimbing II



Dr. Agus Riyadi M.S.I.
NIP. 19800816200710003



Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 14 Oktober 2021

Dr. H. Ilvas Supena, M. Ag.
NIP. 197204102001121003

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi penulis yang berjudul : *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal Di Kelurahan Wates Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang*, adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dituliskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 01 September 2021

Materai 6000

Ratih Puspita Ningrum

NIM : 1701046059

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang selalu senantiasa memberikan rahmat, serta hidayahNya kepada penulis dalam rangka menyelesaikan karya skripsi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”. Karya skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat sarjana sosial (S.Sos) bidang Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga mendapat syafa'at di hari kiamat Aamiin. Dalam wujud syukur, penulis menyadari dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini penulis ingin mempersembahkan skripsi kepada semua pihak yang terlibat sebagai sumber motivasi dan tidak lepas dari adanya bantuan doa dan bimbingan semua pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis maka suatu keharusan bagi penulis untuk menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang dan sekaligus pembimbing 2 yang telah mencurahkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I selaku Sekretaris jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
5. Bapak Dr. Sulistio, S.Ag., M,Si selaku pembimbing I dan wali dosen yang selalu sabar dan memberikan nasehat dalam pembelajaran bagi penulis, serta memberikan motivasi, memberikan semangat serta mengarahkan dan membimbing penulis sampai menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen pengajar dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan segala ilmu dan juga bantuan kepada penulis hingga akhir studi.
7. Pemerintah Kelurahan Wates atas ijin dan bantuan untuk melakukan rangkaian penelitian serta memberikan dokumentasi yang dibutuhkan selama penelitian.
8. Kedua orang tua peneliti Bapak Suyadi. SE dan Ibu Eni Triningrum, A.Md., kakak M.Iqbal Alamsyah, S.Kom, Eva Muliyawati, A.Md., adik Ilham Nur Fauzi dan seluruh keluarga besar saya yang senantiasa memberikan penulis cinta dan kasih sayang, dukungan, dorongan, motivasi, semangat, nasehat serta doa yang selalu dipanjatkan setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi strata di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
9. Keluarga besar jurusan Pengembangan Masyarakat Islam khususnya sahabat-sahabat angkatan 2017 yang telah berjuang bersama meraih masa depan.
10. Annisa Fisi Ramliska yang telah memberikan semangat, dukungan dan dorongan serta menemani dalam mengerjakan skripsi.
11. Sahabat-sahabat peneliti yang selalu memberikan semangat dan dengan sabar mendengar keluh kesah peneliti selama menyelesaikan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik. Meskipun peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan suatu karya yang baik, namun peneliti menyadari bahwa sepenuhnya masih banyak kekurangan bahkan jauh dari kata sempurna baik dari segi bahasa, isi maupun analisisnya. Dan dengan segala kerendahan

hati, peneliti mengharapkan kritik serta saran guna untuk menyempurnakan penyusunan skripsi ini. Penulis juga berdoa semoga kebaikan bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan dapat dibalas oleh Allah SWT. Aamiin

Semarang, 01 September 2021

Penulis

Ratih Puspita Ningrum

NIM : 1701046059

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Bapak dan Ibu Penulis

Terimakasih ata doa-doa yang dipanjatkan, kasih sayang, dukungan lahir dan batin, motivasi serta pembelajaran sehingga menjadi pengisi daya untuk setiap langkah saya dalam menempuh pendidikan.

MOTTO

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (QS At-Taubah 105:9)¹

¹ Departemen Agama, Al-Qur'an dan tejemahannya

ABSTRAK

Nama : Ratih Puspita Ningrum
NIM : 1701046059
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik
Budidaya Jambu Kristal Di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan
Kota Semarang.

Pengembangan masyarakat bertujuan mengembangkan individu dan kelompok melalui penguatan kapasitas (termasuk kesadaran, pengetahuan dan keterampilan-keterampilan) yang diperlukan untuk mengubah kualitas kehidupan komunitas mereka. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui program kampung tematik budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. (2) Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat melalui program kampung tematik budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui program kampung tematik budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dan hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui program kampung tematik budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan sosiologi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan sebagaiberikut: *Pertama*, proses pemberdayaan masyarakat melalui program kampung tematik budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dapat dilihat tiga tahap: Tahap penyadaran dan tahap pembentukan prilaku, tahapan transformasi kemampuan, tahap peningkatan kemampuan intelektual. *Kedua*, pemberdayaan masyarakat melalui program kampung tematik budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang menghasilkan beberapa hal yaitu meningkatkan taraf hidup masyarakat secara ekonomi, keeratan hubungan hidup masyarakat, kesadaran hidup bersama-sama.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Masyarakat, Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian	14
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	14
2. Sumber dan Jenis Data	14
3. Teknik Pengumpulan Data	16
4. Uji Keabsahan Data	18
5. Teknik Analisis Data	19
G. Sistematika Penulisan Skripsi	21
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat	23
1. Pengertian Dakwah	23

2.	Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	24
3.	Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	26
4.	Metode Pemberdayaan Masyarakat	27
5.	Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat	29
6.	Bentuk-Bentuk Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat	30
7.	Proses Pemberdayaan Masyarakat	30
B.	Kampung Tematik	31
1.	Pengertian Kampung Tematik	31
2.	Manfaat Kampung Tematik	32
3.	Ciri-ciri Kampung Tematik.....	33
C.	Budidaya Jambu Kristal	34
1.	Pengertian Jambu Kristal	34
2.	Manfaat Jambu Kristal	35
BAB III HASIL PENELITIAN.....		37
A.	Gambaran Umum Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan	37
1.	Letak Geografis Kelurahan Wates.....	37
2.	Data Demografi Kelurahan Wates	38
B.	Gambaran Umum Kampung Tematik Budidaya Jambu kristal di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan.....	45
1.	Sejarah Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal.....	45
2.	Visi dan Misi Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal	49
3.	Struktur Organisasi Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal	49
C.	Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal	51
D.	Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal	60
1.	Segi Ekonomi Masyarakat.....	61
2.	Segi Sosial Masyarakat.....	66
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....		69
A.	Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal Di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang	69

B. Analisis Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal Di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang	75
1. Segi Ekonomi Masyarakat.....	76
2. Segi Sosial Masyarakat.....	77
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	80
C. Penutup	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
Buku dan jurnal	Error! Bookmark not defined.
Online	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86
DRAF WAWANCARA.....	86
CURRICULUM VITAE	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok umur	39
Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	40
Tabel 3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan	41
Tabel 4 Jumlah Penduduk Menurut Agama	43
Tabel 5 Nama Anggota Petani Budidaya Jambu Kristal	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Kelurahan Wates	38
Gambar 2 Struktur Organisasi.....	45
Gambar 3 Gapura “ Selamat Datang Di Kampung Jambu Kristal” Kelurahan Wates	88
Gambar 4 Pelatihan teknik pengemasan Produk Jambu Kristal	89
Gambar 5 Foto bersama petani Milenial Wates	90
Gambar 6 Explore olahan Jambu Kristal oleh Petani Milenial Wates.....	91
Gambar 7 Wawancara dengan Anggota Petani Budidaya Jambu Kristal Bapak Budi	92
Gambar 8 Wawancara dengan Anggota Kepengurusan Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal	93
Gambar 9 Pembuatan manisan Jambu Kristal pemuda Wates Milenial	94
Gambar 10 Pembuatan Madu Mongso Jamkris oleh Pemuda Wates Milenial	95
Gambar 11 Ibu-ibu berdatangan untuk membeli Jambu Kristal	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Draf Wawancara

Lampiran 2. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkul nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered* dan *participatory*. Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) dan pembangunan masyarakat (*community development*) dimaksudkan sebagai pemberdayaan masyarakat yang sengaja dilakukan pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya yang dimiliki, sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial secara berkelanjutan (Munawar, 2011, p. 87).

Penjelasan tersebut sesuai dengan firman Allah.SWT dalam Al-Quran Surat Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِّنْ
وَالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”(QS: Ar-Rad ayat 11)

Usaha memberdayakan masyarakat serta menanggulangi kemiskinan dan kesenjangan menjadi fenomena yang semakin kompleks, pembangunan pedesaan dalam perkembangannya tidak semata-mata terbatas pada peningkatan produksi pertanian. Pembangunan pedesaan juga tidak hanya mencakup implementasi program peningkatan kesejahteraan sosial melalui distribusi uang dengan jasa untuk mencukupi kebutuhan dasar. Lebih dari itu memberdayakan merupakan

sebuah upaya dengan spektrum kegiatan yang menyentuh pemenuhan berbagai macam kebutuhan sehingga segenap anggota masyarakat dapat mandiri, percaya diri, tidak bergantung dan dapat terlepas dari belenggu struktur yang membuat hidup sengsara (Sunyoto, 1998, p. 31).

Penyusunan materi dakwah yang tidak sesuai dengan alur informasi dan perkembangan kehidupan masyarakat akan berujung pada kegagalan dakwah. Seorang da'i yang tidak mampu menyesuaikan dan adaptif terhadap informasi akan mempunyai respon negatif. Pentingnya penyesuaian dan peningkatan materi dalam dakwah merupakan kebutuhan urgent yang perlu untuk selalu dikembangkan ke arah yang lebih positif. Maksimalisasi respon terhadap filter alur ledakan informasi bukan dijadikan sebagai penyebab matinya materi dakwah, melainkan sebagai suplemen dalam dakwah itu sendiri. Dengan filter terhadap ledakan informasi menjadikan dakwah menjadi aktivitas yang digemari dan sesuai dengan perkembangan zaman (Malik, 2017, p. 309)

Supaya kebutuhan hidupnya tercukupi, setiap individu perlu melakukan suatu pekerjaan seperti berdagang, berwirausaha, melakukan inovasi dan kreasi. Mengembangkan ketrampilan yang dapat membawa manfaat untuk mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera dan terbebas dari kemiskinan, karena melalui kegiatan pengembangan dan pemberdayaan semua potensi yang dimiliki masyarakat didorong dan ditingkatkan untuk berdaya dalam melawan faktor kemiskinan (Suharto, 2014, p. 223).

Melalui sudut pandang penyelenggaraan pengelolaan pemerintahan, pemberdayaan masyarakat bukan semata-mata konsep ekonomi, tetapi secara *implicit* mengandung pengertian penegakan demokrasi ekonomi (yaitu kegiatan ekonomi berlangsung dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat). Ekonomi yang dimaksud menyangkut penguasaan teknologi, pemilikan modal, akses pasar serta keterampilan manajemen. Agar demokrasi ekonomi dapat berjalan, maka aspirasi

masyarakat harus ditampung dan dirumuskan dengan jelas oleh birokrasi atau pemerintah dan tertuang dalam rumusan kebijakan publik (*public policies*) untuk mencapai tujuan yang dikehendaki masyarakat (Koeswanto, 2014, p. 82).

Islam memandang masyarakat sebagai sebuah sistem yang individunya saling membutuhkan dan saling mendukung. Masyarakat memiliki hubungan saling menguntungkan satu sama lain untuk mencapai tujuan hidup. Perbedaan ekonomi dapat menjadi hal yang akan menjadi potensi untuk menumbuhkan kerukunan antar masyarakat. Islam mendorong pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan berpegang pada tiga prinsip utama, yaitu Prinsip *Ukhuwwah*, Prinsip *Ta'awun*, dan Prinsip Persamaan Derajat.

Prinsip *Ukhuwwah* dalam bahasa arab diartikan persaudaraan. Prinsip ini menegaskan bahwa setiap muslim adalah saudara, walaupun tidak ada pertalian darah antara mereka. Rasa persaudaraan menjamin adanya rasa empati dan merekatkan silaturahmi dalam masyarakat. Prinsip ini berdasarkan pada firman Allah SWT surat Al-Hujurat (49): 10. Prinsip *ta'awun* atau tolong-menolong ini merupakan prinsip yang utama dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Prinsip ini berdasarkan firman Allah SWT surat Al-Maidah (5):2. Karena sesungguhnya program pemberdayaan itu adalah sebuah upaya menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan bantuan dan bimbingan. Prinsip persamaan derajat antar umat manusia mendorong kemandirian dalam jiwa masyarakat dengan tidak membedakan antara manusia satu dengan lainnya. Prinsip ini berdasarkan firman Allah surat Al-Hujurat (49):13. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan tiga prinsip tersebut untuk mengubah nasib dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sany, 2019, pp. 34-36).

Sumber daya manusia merupakan modal yang sangat penting dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Manusia mempunyai peran yang sangat penting sebagai pelaku sekaligus sebagai sasaran pembangunan dan

pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan dan pembangunan memiliki keterkaitan antar satu sama lain. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu bentuk kemandirian dalam mengatasi masalah melalui kreatifitas untuk meningkatkan kualitas hidup. Pembangunan merupakan upaya peningkatan kualitas hidup maka masyarakat perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk keluar dari permasalahan mereka. Keterkaitan keduanya terletak pada proses mengatasi permasalahan dalam pembangunan bangsa (Sudjana, 2004, p. 264).

Pemerintah kota Semarang melakukan berbagai cara untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dengan memberikan fasilitas-fasilitas penunjang, salahsatunya dengan memberikan program kampung tematik. Kampung tematik merupakan salah satu bentuk inovasi pemerintah Kota Semarang untuk mengatasi permasalahan demi meningkatkan kualitas lingkungan rumah tinggal warga miskin dan prasarana dasar permukiman.

Pemberdayaan masyarakat didalam program kampung tematik didasarkan pada asumsi, nilai, dan prinsip-prinsip agar dalam pelaksanaannya dapat memberdayakan masyarakat berdasarkan inisiatif, kemampuan, dan partisipasi masyarakat sendiri dalam mewujudkan dan mensukseskan program kampung tematik yang ada di wilayahnya. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat sangat penting dalam pengembangan masyarakat. Serta keberhasilan program kampung tematik sebagai salah satu program penanggulangan kemiskinan.

Kelurahan Wates adalah salah satu daerah di Kota Semarang yang menerapkan program kampung tematik adalah Kelurahan Wates. Kelurahan Wates merupakan kampung tematik yang bergerak dibidang budidaya Jambu kristal. Namun yang paling unik adalah Wates dikenal sebagai Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal karena sebagian masyarakat bermatapencaharian sebagai petani Jambu Kristal, khususnya di RT 03, 04, 05, 10 di RW 02 dan 08. Keluraha

Wates sendiri merupakan sebuah Kelurahan yang terletak di Kecamatan Ngaliyan yang merupakan bagian wilayah Kecamatan Ngaliyan Provinsi Jawa Tengah. Kelurahan Wates merupakan suatu lingkungan perkotaan yang memiliki kekayaan alam dan keunikan yang patut dibanggakan. Secara Geografis, Kelurahan Wates berada di perkotaan dengan ketinggian 150,000 MDL.

Dulunya Kelurahan Wates merupakan Kelurahan yang bisa dibilang tradisional, hal ini dikarenakan faktor ekonomi dan pendidikan masyarakat yang kurang diperhatikan dan tidak memadai. Namun sekarang yang terjadi justru sebaliknya, Kelurahan Wates saat ini sudah semakin berkembang hal ini dikarenakan adanya sebuah inovasi baru yang bergerak dibidang budidaya Jambu Kristal menjadi tempat kampung tematik. Hasil olahan budidaya Jambu Kristal yang dikembangkan masyarakat Kelurahan Wates merupakan Jus Jambu Kristal, Manisan Jambu kristal dan Teh daun Jambu Kristal. Kegiatan pembentukan kampung tematik diprakarsai oleh masyarakat Kelurahan Wates, atas bimbingan dari petugas UPTD Dinas Pertanian. Warga dan jajaran pemerintah Kelurahan Wates berkerjasama dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui kampung tematik dengan produk utama berupa budidaya Jambu Kristal.

Sebagai salah satu sentral budidaya Jambu Kristal di Kota Semarang, Kelurahan Wates masih tetap eksis sampai sekarang dalam memproduksi budidaya Jambu Kristal, meskipun pesaingan Jambu Kristal dari Kota atau Kabupaten. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat Wates mempunyai jiwa usaha positif dan mampu bersaing dengan pesaing lainnya. Persaingan dengan yang posisinya akan dihadapi oleh semua pelaku usaha.

Masyarakat kampung tematik budidaya Jambu Kristal di kelurahan Wates dapat terlihat dari lingkungan rumah penduduk, dimana pemandangan di depan rumah warga dijumpai tanaman Jambu Kristal. budidaya Jambu Kristal merupakan Budidaya Jambu Kristal yang sudah berjalan selama dua tahun, Warga

setempat menyatakan bahwa dengan adanya program kampung tematik budidaya Jambu Kristal upaya untuk mendorong kemampuan dan ketrampilan masyarakat yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat. Sejak diterapkan sebagai Kampung Tematik Jambu Kristal, dinas pertanian membantu memberikan pelatihan serta dampingan kepada petani Jambu Kristal tersebut, meningkatkan kualitas SDM dan memberikan ketrampilan sesuai potensi yang dimiliki oleh petani Jambu Kristal diberikan pelatihan tentang teknik penanaman dan pengolahan Jambu Kristal, sejak dilakukan pelatihan yang diberikan kepada dinas pertanian anggota kelompok Jambu Kristal mengalami peningkatan baik dari segi pemahaman, pengolahan pengetahuan tentang manajemen kewirausahaan dan meningkatkan spiritual. Tindakan yang dilakukan oleh anggota petani Jambu Kristal merupakan serangkaian proses pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.

Salah satu pihak yang selalu memotivasi dan melakukan evaluasi atas eksistensi produksi Jambu Kristal di Kelurahan Wates adalah jajaran pemerintah Kelurahan Wates dan Dinas Pertanian. Dinas Pertanian melakukan pemberdayaan kepada petani Jambu Kristal di wilayahnya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Dengan kondisi demikian Hubungan Dinas Pertanian dengan masyarakat Kelurahan Wates terjalin dengan azas saling menguntungkan. Dalam meningkatkan eksistensinya, para petani Jambu Kristal di Kelurahan Wates telah melakukan inovasi dengan menambah hasil produksi yang dijalankan. Hal ini dilakukan sebagai alat untuk persaingan, sekaligus untuk memenuhi tuntutan pasar. Inovasi Jambu Kristal dalam berbagai hasil olahan yang merupakan tuntutan pasar yang wajib untuk dipenuhi. Hal ini mendapatkan respon positif yang diambil oleh petani Jambu Kristal dan Dinas Pertanian, kemudian di sampaikan dalam forum petani Jambu Kristal. Akhirnya beberapa pihak terlibat dalam menaikkan grade Jambu Kristal di Kelurahan Wates ini.

Keikutsertaan pihak-pihak dalam meningkatkan eksistensi petani Jambu Kristal Kelurahan Wates didukung oleh pemerintah Kelurahan Wates. Mereka berkeinginan kelompok usaha Jambu Kristal dijadikan suatu unit usaha yang dikelola oleh petani Jambu Kristal dinaungi oleh Dinas Pertanian, pemerintah Kelurahan Wates berharap meningkatkan kemajuan budidaya Jambu Kristal.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan membentuk kampung tematik budidaya Jambu Kristal. Penciptaan kampung tematik budidaya Jambu Kristal dengan produk utama Jambu Kristal ini mempunyai pengaruh yang luar biasa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Terbukti setelah pembentukan kampung tematik budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Wates menyebabkan sebagian besar masyarakat awalnya mereka berprofesi sebagai buruh pabrik, masyarakat Kelurahan Wates juga mempunyai usaha tambahan yaitu sebagai petani Jambu Kristal. Selain menjadi buruh pabrik masyarakat akhirnya mendapatkan tambahan penghasilan dari Petani Jambu Kristal yang menjanjikan.

Perkembangan Kelurahan Wates sebagai program kampung tematik budidaya Jambu Kristal tidak terlepas dari perubahan yang terjadi pada aspek kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat yang berlangsung secara dinamis dan berkesinambungan. Budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Wates menjadi tambahan mata pencaharian penduduk setempat, selain buruh pabrik masyarakat di Kelurahan Wates juga menjadi petani Jambu Kristal. Kini, budidaya Jambu Kristal menjadi jalan bagi masyarakat setempat untuk mengembangkan sebagai petani Jambu Kristal dan memberikan tambahan pendapatan bagi kesejahteraan masyarakat.

Dalam tahun 2020 terjadi dampak pandemi Virus Corona (Covid-19) yang melanda dunia berimbas pada sektor pertanian Jambu Kristal di Kelurahan Wates. Hal ini berdampak juga pada petani Jambu Kristal di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Pada hari biasa (sebelum wabah Covid-19), petani

budidaya Jambu Kristal mengalami kenaikan, saat pandemi petani Jambu Kristal mengalami penurunan akhirnya pendapatan petani Jambu Kristal mengalami penurunan. Namun dengan adanya wacana penerapan tatanan baru atau New Normal, perekonomian petani jambu kristal mulai membaik.

Terlepasnya dari turunnya pendapatan masyarakat sebagai efek pandemi covid-19, satu hal yang perlu dicatat adalah pembuatan kampung tematik budidaya Jambu Kristal merupakan terobosan penting yang signifikan kemanfaatannya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Kelurahan Wates serta Petani Jambu Kristal sangat besar sekali dan patut dicontoh oleh kelurahan yang lain. Salah seorang petani Jambu Kristal menyatakan bahwa saat ini dirinya mempunyai pendapatan yang meningkat dibentuknya budidaya Jambu Kristal. Produk Jambu Kristal yang biasanya bisa berbuah 80 kg sampai 100 kg. peningkatan ini merupakan bagian dari peran atas proses pemberdayaan petani Jambu Kristal.

Sama seperti masyarakat petani Jambu Kristal menyatakan bahwa dirinya berprofesi buruh pabrik dan juga mempunyai usaha tambahan sebagai petani Jambu Kristal di karenakan motivasi dan pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pertanian. Akhirnya pendapatan meningkat, meningkatnya pendapatan tidak bisa dilepas dari proses pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal, sehingga penulis tertarik mengambil judul: “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal Di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Tematik budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?

2. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Tematik budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pemberdayaan masyarakat melalui program kampung tematik budidaya jambu kristal Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Tematik budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?
2. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Tematik budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya memiliki manfaat untuk pembacanya. manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis.
 - a.) Peneliti ini diharapkan dapat menguatkan teori tentang pemberdayaan masyarakat melalui program kampung tematik budidaya Jambu Kristal.
 - b.) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan keilmuan pembaca terutama di lingkungan fakultas dakwah.
2. Manfaat praktis
 - a.) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi pengembangan suatu daerah terutama Kelurahan Wates.
 - b.) Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi kelurahan-kelurahan lain untuk mengembangkan Kelurahanya berdasarkan potensinya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam hal ini dimaksudkan untuk dua kepentingan, yaitu untuk menunjukkan menunjukkan bahwa penelitian dengan objek dan tema ini belum pernah dilakukan sebelumnya, serta untuk membangun landasan teori.

Pertama, penelitian Desy Kusniawati(2017). Penelitian ini berjudul “Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Desa Wisata” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan Desa Wisata sebagai salah satu program pemberdayaan masyarakat akan memberikan manfaat yang berarti bagi masyarakat. Desa Bumiaji telah dijadikan sebagai salah satu desa wisata yang mampu memberikan manfaat bagi masyarakat yang ada di wilayah Bumiaji tersebut. Desa Bumiaji merupakan kawasan pengembangan pariwisata sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Batu No. 7 Pasal 17 Ayat 5 Tahun 2011 bahwa Desa Bumiaji berfungsi sebagai pusat perdagangan dan jasa skala lokal serta pusat kegiatan agrowisata dan agrobisnis yang dilengkapi dengan fasilitas pariwisata. Keberadaan Desa wisata Bumiaji telah menjadikan masyarakat mampu memberikan perubahan peningkatan perekonomian masyarakat dari produksi apel sebagai salahsatu unggulan Desa Bumiaji.

Perbedaan penelitian Desy Kusniawati dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah, penelitian Desy Kusniawati memfokuskan pada mengembangkan potensi lokal desa wisata, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memfokuskan pada proses dan hasil pemberdayaan Kampung Tematik. Lokasi penelitian antara keduanya juga berbeda, Lokasi penelitian Desy Kusniawati berada di Desa Bumiaji sedangkan peneliti melakukan penelitian di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Kedua, penelitian Hesty Pratiwi (2017) Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Semarang, meneliti tentang Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata Mandiri Di Desa Wanurejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. Hasil Penelitian ini yaitu pertama, strategi

pemberdayaan masyarakat melalui Desa Wisata Mandiri yang ada di Desa Wanurejo dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu pelatihan, promosi dan kerjasama. Ketiga tahapan tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada mulai dari sumberdaya masyarakat maupun sumber daya alam yang menonjolkan pada aspek seni dan budaya sebagai ciri khas desa tersebut. Kedua, Faktor pendorong dari strategi pemberdayaan masyarakat yaitu lokasi Desa Wanurejo yang dekat dengan kawasan wisata candi borobudur, kelompok pelaku seni yang masih aktif mempertahankan budaya tradisional dan tingkat kesadaran masyarakat akan kemajuan pembangunan tinggi. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata mandiri di Desa Wanurejo yaitu mafia pariwisata semakin menjamur, muncul sifat egosentris atau individualisme masyarakat, fasilitas pelaku wisata yang terbatas serta Borobudur masih menjadi rute perjalanan pariwisata jogja.

Penelitian Hesty Pratiwi dengan penelitian peneliti memiliki perbedaan yaitu penelitian Hesty Pratiwi memfokuskan pada Strategi Pemberdayaan dan faktor pendorong dari strategi pemberdayaan masyarakat melalui Desa Wisata Mandiri, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memfokuskan pada proses dan hasil pemberdayaan Kampung Tematik. Dengan fokus penelitian yang berbeda, hasil dari kedua penelitian juga akan berbeda.

Ketiga, Penelitian Ana Milatul Khusna (2019) skripsi Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal (Studi pada Kampung Tematik Jamu Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang). Hasil penelitian ini adalah proses pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal pada paguyuban kelompok pengkrajin jamu adalah terjadinya peningkatan pendapatan anggota kelompok, dibandingkan sebelum mereka bergabung, peningkatan kemampuan SDM para anggota kelompok jamu sesudah mendapatkan pelatihan-pelatihan dari dinas, aspek spiritual para anggota pengkrajin jamu juga mengalami peningkatan terbukti dengan adanya partisipasi masyarakat untuk membantu mendirikan gedung TPQ di RW 10 Desa Sumbersari kemudian peningkatan untuk

melaksanakan sholat berjamaah di mushola, pada aspek lingkungan. Desa Summersari Wonolopo menjadi semakin bersih, tertata rapi setiap halaman rumah pengrajin jamu diwajibkan menanam tanaman obat-obatan sepanjang jalan bersih dan berpaving, saluran drainase atau got di depan rumah telah diperbaiki dan diberi besi sehingga warga tidak bisa membuang sampah di selokan.

Perbedaan penelitian Ana Milatul Khusna dengan penelitian peneliti adalah Penelitian Ana Milatul Khusna memfokuskan pada proses pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal serta Hasil dari pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memfokuskan pada proses dan hasil pemberdayaan Kampung Tematik. Judul penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memang hampir sama akan tetapi obyek dan lokasi penelitian berbeda maka kedua penelitian ini akan memiliki hasil yang berbeda.

Keempat, penelitian Abdur Rohim (2013), Skripsi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, meneliti tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, DIY). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: Pertama, untuk mendeskripsikan latar belakang terbentuknya desa wisata. Kedua, untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dan dampaknya terhadap masyarakat sekitar. Hasil penelitian ini adalah terbentuknya desa wisata di Desa Bejiharjo berawal dari gagasan pemerintah melalui dinas Kebudayaan dan pariwisata serta bantuan Program PNPM Mandiri Pariwisata, kemudian dikelola masyarakat setempat oleh pokdarwis Dewe bejo dengan tantangan pihak-pihak yang kurang mendukung adanya desa wisata bahkan lebih baik bawa kasur, bantal, kemudian tidur didepan goa, justru tantangan tersebut menjadi tantangan bukan penghalang. Dengan kata lain, pemerintah membangunkan tidur panjang masyarakat dengan mendorong dan memfasilitasi adanya Desa Wisata Bejiharjo yang dikenal dengan ikon Goa Pindul. Pemberdayaan masyarakat melalui

pengembangan desa wisata yang dilakukannnn oleh pengelola dalam hal ini Pokdarwis Dewa Bejo diterapkan dalam bidang atraksi dan akomodasi wisata. Pemberdayaan masyarakat di bidang tersebut adalah dengan menyelenggarakan pertemuan, pendampingan, bantuan modal sebagai stimulan, pembangunan sarana prasarana, pembentukan Pokdarwis Dewa Bejo, kerja b334r5akti dan pemasaran.

Perbedaan penelitian Abdur Rohim dengan penelitian peneliti adalah Penelitian Abdur Rohim memfokuskan pada proses pemberdayaan masyarakat melalui desa wisatasedangkan penelitian yang dilakukanoleh peneliti memfokuskan pada proses dan hasil pemberdayaan Kampung Tematik.

Kelima, Penelitian Rizqi Choironi (2018), Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang. Meneliti tentang Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Limbah Cangkang Kerang di PKBM Kridatama Desa Sendang Sikucing, Kecamatan. Rowosari, Kabupaten. Kendal. Hasil penelitian ini adalah Proses Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui pengolahan limbah cangkang kerang di PKBM Kridatama Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal yaitu melalui pembentukan perilaku sadar dan peduli, pemberian keterampilan dan wirausaha. Hasil dari pemberdayaan masyarakat dibagi menjadi dua yaitu hasil secara fisik dan hasil nonfisik.

Perbedaan penelitian Rizqi Choironi dengan penelitian peneliti adalah penelitian Rizqi Choironi memfokuskan pada proses dan hasil pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui pengelolaan limbah cangkang kerang sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada proses dan hasil pembedayaan Kampung Tematik budidaya Jambu Kristal Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian melalui pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Bogdan & Biklen, S. menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari satu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian (Puput, 2009, pp. 2-3).

Peneliti akan turun ke lapangan yang menjadi objek penelitian untuk mempelajari secara intensif tentang berbagai permasalahan yang diteliti. Peneliti secara bertahap dan sistematis akan melakukan pengamatan langsung segala aktivitas yang dilakukan pada kampung tematik budidaya Jambu Kristal Di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat lengkap dengan struktur, lapisan serta berbagai gejala sosial lainnya yang saling berkaitan. Maksud dari pendekatan sosiologis adalah suatu pendekatan yang menjelaskan tentang hubungan antar masyarakat yang satu dengan yang lain. Pendekatan ini sangat penting karena dimanapun tempatnya, permasalahan sosial pasti ditemukan (Ishak, 2013)

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua macam jenis dan sumber data yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari (Syaiful: 2005, 90). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah sumber data yang digali langsung dari jajaran pemerintah Kelurahan Wates, Masyarakat Wates selaku pihak-pihak yang terlibat dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui program kampung tematik budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Sumber primer diperoleh peneliti melalui buku, jurnal ilmiah dan internet yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sumber primer tidak hanya digali dalam satu pintu saja akan tetapi peneliti mencari sumber primer lain yang mirip dan membandingkan keduanya untuk menemukan inti dan menarik kesimpulan untuk melengkapi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Tematik budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder adalah sumber data tambahan sebagai penunjang, berbagai bahan yang tidak langsung berkaitan dengan objek dan tujuan dari penelitian ini. Bahan tersebut diharapkan dapat melengkapi dan memperjelas data-data primer, seperti buku, artikel, dan lain-lain. Yang menjadi sumber data skunder adalah bukti (buku, jurnal ilmiah, artikel, majalah, koran, foto-foto kegiatan, dll) catatan dan laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang telah dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian memerlukan suatu langkah teknik pengumpulan data untuk menentukan poses dan hasil penelitian yang akan dilakukan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran yang sebenarnya suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung kelapangan pada objek, dengan melakukan pencatatan sistematis mengenai fenomena yang akan diteliti. Dengan metode ini peneliti melakukan pengamatan dengan tajam langsung kelapangan di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mengetahui jalannya program pemberdayaan masyarakat melalui Kampung Tematik budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, dan yang lainnya. Metode ini digunakan untuk memperdalam pemahaman akan konsep teori yang terkait dengannya berikut profil badan atau lembaga yang bersangkutan (Gunawan, 2013, p. 143). Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan dinamika pemberdayaan masyarakat melalui Kampung Tematik budidaya jambu kristal di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Pada tahap ini, peneliti mendapatkan dokumentasi dari arsip-arsip di Kelurahan

Wates dan Kampung Tematik dan juga mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Kampung Tematik.

c. Wawancara

Wawancara merupakan teknik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Wawancara adalah cara yang dipakai dalam mendapatkan informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dan yang diteliti. Didalam interaksi pen (Gunawan, 2013) eliti berusaha mengumpulkan gejala yang sedang diteliti melalui kegiatan tanya jawab (Sungarimbun Masri Efendi, 1985, p. 145)

Kegiatan wawancara dimaksudkan untuk merekonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, kepedulian dan lain-lain, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun manusia dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota (Lexy Moleong, 1989, p. 135).

Peneliti menggunakan alat bantu yaitu pedoman wawancara berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan pada kelurahan, warga setempat dan ketua RW 02 selaku pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program kampung tematik budidaya jambu kristal di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada informan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara, dengan struktur yang tidak ketat, dengan harapan akan mampu mengarahkan kepada kejujuran sikap dan pikiran subjek penelitian ketika memberikan informasi.

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik menguji keabsahan data dengan klasifikasi data melalui penggunaan saluran pengambilan data yang berbeda sampai data yang diambil telah jenuh, sehingga dapat diambil sintesa data yang absah dan valid. Prinsip triangulasi ini memiliki banyak varian diantaranya seperti yang dieksplorasi oleh Sahide disebut sebagai *multiple triangulation* antara lain empat hal tersebut yaitu triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi metode dan triangulasi teori (Muhammad: 2019, 10-11). Namun peneliti hanya menggunakan triangulasi data/sumber data dan triangulasi metode.

1. Triangulasi data

Triangulasi data (terkadang disebut dengan triangulasi objek data/sumber data) dibedakan lagi oleh triangulasi waktu, triangulasi tempat, dan triangulasi sumber data/responden. Triangulasi waktu menempatkan waktu sebagai saluran pembeda dalam mengambil data sehingga dapat dibandingkan dalam sudut pandang yang berbeda. Begitu juga dengan triangulasi tempat yang menguji suatu konsep atau satu relasi variabel dalam tempat-tempat yang berbeda.

2. Triangulasi peneliti/pemeriksaan

Triangulasi peneliti menguji sudut pandang peneliti dalam memandang data, menerjemahkan data, mentranskripsi data, atau tindakan pengetahuan terhadap objek data. Sudut pandang peneliti yang berbeda disebabkan karena alat memandang data yang berbeda sangat diperlukan sehingga tidak terjebak pada subjektivitas peneliti.

3. Triangulasi metode

Merupakan alat dalam mengekstraksi data perlu diperbanyak atau minimal tidak tunggal. Sehingga ketika ragam alat/metode tersebut

ditarik hasilnya, maka akan didapatkan validitas dan sintesis yang cukup kuat.

4. Triangulasi teoretis

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritis secara mendalam atas hasil analisis data yang diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memilih *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, terlebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengurai dan mengelola data mentah menjadi data yang dapat di deskripsikan dan dipahami secara lebih spesifik serta dapat diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, sehingga data yang baik adalah data olah yang tepat dan relatif sama dan tidak bisa atau menimbulkan perspektif yang berbeda-beda (Herdiansah, 2010, p. 158). Untuk menganalisis data yang terkumpul, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi situasi atau kejadian-kejadian (Sumandi: 1983, 18).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis, data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono,

2011, p. 233). Analisis model ini mengikuti model analisis Miles dan Huberman. Terdapat tiga tahap analisis data yaitu (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2014, pp. 247-253):

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Tahap awal ini, peneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan yaitu berkaitan dengan program Kampung Tematik budidaya jambu kristal di Kelurahan Water Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data akan lebih mudah untuk dipahami. Dalam tahap ini, peneliti akan menyajikan data yang berkaitan dengan program Kampung Tematik budidaya jambu kristal di Kelurahan Water Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

3. *Conclusion Drawing / verification* (Kesimpulan)

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data temuan. Verifikasi data adalah proses penyusunan laporan penelitian yang dipergunakan dalam menilai landasan teori dengan fakta di lapangan, kemudian akan diolah dan dianalisis agar dapat diuji secara hipotesis penelitian yang telah ditentukan. Pada tahap ketiga ini, peneliti akan menjawab rumusan masalah dengan jelas tentang program Kampung

Tematik budidaya jambu kristal di Kelurahan Water Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar skripsi ini lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca, maka penulis membagi skripsi menjadi lima bab, adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis. Bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama adalah pemberdayaan masyarakat yang meliputi pengertian dakwah, pengertian pemberdayaan masyarakat, tujuan pemberdayaan masyarakat, metode pemberdayaan masyarakat, pendekatan pemberdayaan masyarakat, bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat dan proses pemberdayaan masyarakat. Sub bab kedua berisi tentang kampung tematik meliputi pengertian kampung tematik, manfaat kampung tematik dan ciri-ciri kampung tematik. Sub bab ketiga berisi tentang budidaya Jambu Kristal meliputi pengertian Jambu Kristal dan manfaat Jambu Kristal.

BAB III Hasil Penelitian berisi tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui program Kampung Tematik budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Water Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Adapun sub bab yang dikaji antara lain: Gambaran umum Kampung Tematik budidaya Jambu Kristal, proses pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Tematik budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Water Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dan hasil pemberdayaan melalui program Kampung Tematik budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Water Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

BAB IV Analisis Hasil Penelitian. Pada bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama Analisa proses pemberdayaan melalui program Kampung Tematik budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Water Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Sub bab kedua analisis hasil pemberdayaan melalui program Kampung Tematik budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Water Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

BAB V Penutup. Pada bab ini terdapat kesimpulan, saran dan penutup. Kesimpulan berisi tentang ringkasan jawaban penulis dari rumusan masalah serta menyampaikan saran terkait Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Water Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dan diharapkan dapat memberi pemahaman untuk pembaca agar tidak terjadi multitafsir.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologis berakar dari kata dalam bahasa Arab, yaitu *da'a* (*fi'il madhi*), *yad'u* (*fi'il mudhori'*), *da'watan* (*masdar*) yang memiliki beberapa pengertian. Kata dakwah diartikan sebagai permohonan (sual) ibadah, nasab, dan ajakan atau memanggil. Dakwah dalam hal ini merupakan ajakan dan panggilan dalam rangka membangun masyarakat Islami berdasarkan kebenaran ajaran Islami hakiki (Faqih, 2015, p. 11).

Berdakwah tidak hanya disampaikan melalui mimbar, dakwah juga memerhatikan kebutuhan sasaran dakwahnya (*mad'u*), dengan istilah lain selain meningkatkan kualitas keimanan, dakwah juga diharapkan dapat memperbaiki kualitas hidup umat yang didakwahi, karena sasaran dakwah memiliki problem yang beragam (Riyadi Agus Saerozi & Fania Mutiara, 2021). Dari sisi geografis, sasaran dakwah ada yang berdomisili di perkotaan maupun perdesaan. Semisal berdakwah di perdesaan, maka para pendakwah atau *daim*engetahui budaya, adat istiadat, dan tradisi yang berlaku di tempat tersebut, memiliki data dan informasi tentang mata pencaharian atau profesi penduduknya, sertahal pentingnya adalah memerhatikan kebutuhan masyarakat yang belum terpenuhi. Umumnya masyarakat perdesaan memang hidup dari hasil pertanian dan ekonominya menengah ke bawah. Karenanya, dakwah di wilayah perdesaan sebaiknya dapat mengubah keadaan ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan politik masyarakatnya sehingga mereka memiliki kekuatan untuk bangkit dari keterbelakangan.

Sedang menurut Mahfudh, kegiatan dakwah adalah memberikan motivasi kepada orang lain sehingga perlu memerhatikan kebutuhan

kelompok sasaran. Apalagi tujuan dakwah adalah tercapainya kesejahteraan dunia dan akhirat. Sesungguhnya dakwah dalam pengertian ini adalah memberdayakan masyarakat atau umat. Serta dalam teori kebutuhan dikenal adanya hierarki kebutuhan. Dimulai dari kebutuhan fisik semisal gaji, upah, tunjangan, sewa rumah, dan sebagainya, kebutuhan keamanan semisal jaminan masa tua, santunan kecelakaan, dan asuransi kesehatan, kebutuhan sosial seperti menjadi anggota kelompok organisasi atau yayasan, kebutuhan penghargaan semisal status sosial, promosi, perjamuan, kebutuhan aktualisasi dirisemisal menjadi tokoh yang dikenal (Mahfudh, 2011, p. 106).

2. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Undang-Undang Desa No. 12 Tahun 2014, pemberdayaan merupakan proses, cara, perbuatan memberdayakan. Secara umum, pemberdayaan merupakan suatu proses memberikan daya (*power*) bagi suatu komunitas atau kelompok masyarakat untuk bertindak mengatasi masalahnya, serta mengangkat taraf hidup dan kesejahteraan mereka. Pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Istilah “pemberdayaan masyarakat” sebagai terjemahan dari kata “*empowerment*”. Pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Keberdayaan masyarakat diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan (Mardikunto Totok, 2017, p. 26).

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *peoplecentered, participatory, empowerment and sustainable* (Chamber, 1995). Lebih jauh Chamber menjelaskan bahwa konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat tetapi lebih sebagai upaya mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal (Noor, 2011, p. 88).

Pemberdayaan adalah suatu cara agar rakyat, komunitas dan organisasi diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya. Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mempengaruhi, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kesuksesan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Mardikunto Totok, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik, 2017, p. 29). Dalam pengertian tersebut, pemberdayaan mengandung arti perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat baik antara lain dalam arti:

- a. Perbaikan ekonomi, terutama kecukupan pangan
- b. Perbaikan kesejahteraan sosial (pendidikan dan kesehatan)
- c. Kemerdekaan dari segala bentuk penindasan
- d. Terjaminnya keamanan
- e. Terjaminnya hak asasi manusia yang bebas dari rasa takut dan kekhawatiran.

Ginandjar Kartasasmitha (1996: 145) menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya membangun daya dengan cara mendorong,

memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupa untuk mengembangkannya.

Terdapat beberapa pengertian dari ahli yang dikutip oleh peneliti sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses membangun masyarakat agar masyarakat mampu mengendalikan hidupnya sendiri. Pemberdayaan masyarakat juga dapat diartikan sebagai upaya memberdayakan masyarakat melalui peningkatan ekonomi secara produktif.

3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sulistiyani mengatakan tujuan pemberdayaan adalah yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Lebih lanjut perlu ditelusuri apa yang sesungguhnya dimaknai sebagai suatu masyarakat yang mandiri. Kemandirian masyarakat adalah suatu kondisi yang dialami masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut (Sulistiyani, 2004, p. 79). Pemberdayaan ditujukan untuk meningkatkan kekuasaan (*power*) dari kelompok masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantaged*). Pendapat lain tentang enam pemberdayaan masyarakat adalah (Nasrullah: 2015, 248-249):

- 1) Membantu percepatan pelaksanaan proyek-proyek pengembangan masyarakat pedesaan yang berkaitan langsung dengan pengentasan kemiskinan, serta pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat desa, seperti air bersih, listrik, perumahan, jalan dan usaha ekonomi produktif.

- 2) Mendorong dan meningkatkan kesadaran sosial serta kepedulian partisipasi sosial warga masyarakat desa dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat pedesaan.
- 3) Mendorong dan meningkatkan kemampuan lembaga masyarakat lokal, seperti DPD, PKK, KUD dan karang Taruna, untuk aktif secara fungsional dalam proses pembangunan masyarakat desa.
- 4) Mengembangkan kelembagaan dan pelembagaan gerakan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan, sebagai alternatif dalam mempercepat pemerataan pembangunan, menumbuh kembangkan ekonomi masyarakat dan menjaga stabilitas pembangunan.
- 5) Mengembangkan jaringan kerja antar lembaga pemberdayaan masyarakat agar terjalin kerja sama dan keterpaduan antar program pemenuhan kebutuhan dasar, program pengembangan kualitas sumber daya manusia dan program peningkatan kualitas hidup masyarakat.
- 6) Mengembangkan pusat dokumentasi dan informasi tentang gerakan-gerakan pemberdayaan masyarakat.

4. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Untuk mendukung tujuan dari pemberdayaan masyarakat diatas, ada beberapa metode dalam memberdayakan masyarakat. Metode yang digunakan memberdayakan masyarakat diantaranya:

a. PRA (*Participatory Rural Appraisal*)

Participatory Rural Appraisal atau PRA adalah suatu metode pendekatan dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat, yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan pembangunan (Sulistiyani, Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan Masyarakat, 2004, p. 65).

- b. PLA (*Participatory Learning and Action*) atau Proses Belajar dan Praktik secara Partisipatif

Participatory Learning and Action (PLA) merupakan metode penilaian keadaan secara partisipatif, yang dilakukan pada tahap awal perencanaan kegiatan. *Participatory Learning and Action* (PLA) adalah bentuk baru dari metode “*learning by doing*” atau belajar sambil bekerja. Metode pemberdayaan masyarakat PLA (*Participatory Learning and Action*) merupakan metode yang terdiri dari proses belajar (melalui: ceramah, curah-pendapat, diskusi dan lain-lain) (Silmi Alin, 2017, p. 112).

- c. RRA (*Rapid Rural Appraisal*)

Definisi *Rapid Rural Appraisal* (RRA) adalah metode kegiatan yang mempelajari pedesaan secara cepat dan intensif untuk memperoleh informasi yang baru dalam waktu yang terbatas dan dilakukan oleh kelompok kecil yang menggunakan beberapa metode, alat dan teknik tertentu (Basri, 2017, p. 88).

- d. *Focus Group Discussion* (FGD) atau Diskusi Kelompok Yang Terarah

Focus Group Discussion/FGD atau diskusi kelompok terfokus merupakan suatu metode pengumpulan data yang lazim digunakan pada penelitian kualitatif sosial. Metode ini mengandalkan perolehan data atau informasi dari suatu interaksi informan atau responden berdasarkan hasil diskusi dalam suatu kelompok yang berfokus untuk melakukan bahasan dalam menyelesaikan permasalahan tertentu (Afiyanti, 2008, p. 58)

- e. PAR (*Participatory Action Research*)

Participatory Action Research (PAR) adalah metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas aras bawah yang semangatnya untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif melakukan pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan (perubahan kondisi hidup yang lebih baik) (Rambo Cronika Tampubolon, 2013: 15)

5. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu:

a. Pendekatan mikro

Pemberdayaan dilakukan terhadap klien (penerima manfaat) secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management* dan *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien (penerima manfaat) dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).

b. Pendekatan *mezzo*

Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien (penerima manfaat). Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien (penerima manfaat) agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

c. Pendekatan makro

Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (*large system strategy*), karena penerima manfaat perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Strategi pendekatan ini diantaranya

adalah perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik (Mardikunto Totok, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik).

6. Bentuk-Bentuk Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Ada berbagai bentuk atau program pemberdayaan, diantara sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan politik, yang bertujuan meningkatkan daya tawar (*bargaining position*) yang diperintah terhadap pemerintah.
- b. Pemberdayaan ekonomi, diperuntukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan yang diperintah sebagai konsumen agar berfungsi sebagai penanggung dari dampak negatif pertumbuhan, pembayaran resiko salah urus, pemikul beban pembangunan, kegagalan program dan akibat kerusakan.
- c. Pemberdayaan lingkungan, dimaksudkan sebagai program perawatan dan pelestarian lingkungan, agar pihak yang diperintah dan lingkungannya mampu beradaptasi secara kondusif dan saling menguntungkan. Pemberdayaan sosial-budaya, bertujuan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui human investment guna meningkatkan nilai manusia (*human dignity*), penggunaan (*human utilization*), dan perlakuan yang adil terhadap manusia (Nasrullah Jamaludin, 2001, p. 250)

7. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat tidak dapat dilaksanakan secara cepat, melainkan akan berlangsung secara bertahap. Adapun tahapan-tahapan yang harus dilalui meliputi:

- a. Tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan kapasitas diri.
- b. Tahapan transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan dan kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbukalah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian (Teguh, 2004, p. 84)

Hakikat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan tarafhidupnya. Dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal berikut (Mardikunto Totok, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik, 2017, p. 125)

- a. Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan serta peluang-peluangnya.
- b. Menyusun rencana kegiatan kelompok
- c. Menerapkan rencana kegiatan kelompok
- d. Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipasif.

B. Kampung Tematik

1. Pengertian Kampung Tematik

Kampung Tematik merupakan salah satu inovasi pemerintah kota Semarang untuk mengatasi permasalahan pemenuhan kebutuhan, dasar utamanya pada peningkatan kualitas lingkungan rumah tinggal warga miskin dan prasarana dasar pemukiman. Kampung tematik mulai dilaksanakan pada pertengahan tahun 2016, memiliki tujuan mengatasi kemiskinan terutama permasalahan pemenuhan kebutuhan dasar, mendorong perekonomian lokal

dengan menggali potensi-potensi ekonomi masyarakat sebagai stimulus pembangunan wilayah, serta peningkatan kualitas lingkungan rumah tinggal masyarakat. Kampung tematik juga diibaratkan sebagai pembangunan yang berorientasi pada pembentukan gagasan topik yang khas dan unik.

Kampung tematik merupakan titik sasaran dari sebagian wilayah kelurahan yang dilakukan perbaikan dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Mengubah lokasi kumuh menjadi tidak kumuh atau peningkatan dan perbaikan kondisi lingkungan.
- 2) Meningkatkan penghijauan wilayah yang intensif.
- 3) Pelibatan partisipasi masyarakat secara efektif.
- 4) Mengangkat potensi sosial dan ekonomi masyarakat setempat.

Pelibatan partisipasi masyarakat beserta lembaga- lembaga yang ada bertujuan untuk membangun karakteristik lingkungan melalui peningkatan pengembangan potensi-potensi lokal yang dimiliki wilayah tersebut. Potensi-potensi tersebut dapat berupa:

- 1) Usaha masyarakat yang dominan dan menjadi mata pencaharian pokok sebagian besar warga di wilayah tersebut.
- 2) Karakter masyarakat yang dimiliki (adat budaya, tradisi, kearifan lokal masyarakat dan lingkungan yang sehat).
- 3) Home industri ramah lingkungan.
- 4) Kerajinan masyarakat.
- 5) Ciri khas setempat yang lebih kuat atau tidak dimiliki kampung lain dan bisa menjadi ikon wilayah.

2. Manfaat Kampung Tematik

Manfaat adanya Kampung Tematik untuk masyarakat diantaranya yaitu :

- 1) Pemenuhan dan peningkatan sarana dan prasarana lingkungan yang lebih baik dan tertata.
- 2) Pertumbuhan dan peningkatan ekonomi lokal yang berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga.
- 3) Mendukung *trademark* wilayah tersebut menjadi ikon, dapat memberikan pengaruh positif pada warga setempat seperti perubahan *mindset* dan perilaku warga dan keberdayaan masyarakat.
- 4) Diharapkan juga dapat memberikan pengaruh positif dan daya tarik bagi kampung lainnya di Kelurahan tersebut maupun kelurahan lainnya agar terpicu dan terpacu untuk mewujudkan tematik serupa.
- 5) Munculya titik kunjungan baru di setiap Kecamatan atau Kelurahan yang tidak semuanya tersentral di tingkat kota (terbangunnya sentra – sentra dan rumah galeri) yang mendukung pengembangan potensi

3. Ciri-ciri Kampung Tematik

Setiap kampung tematik memiliki ciri tersendiri berada di wilayah Selatan bagian Barat Kota Semarang sekiranya ada 17 kampung tematik tersebar luas hampir disemua Kelurahan di Kecamatan yang terlenal dengan adanya BSB City salah satunya yaitu kampung tematik budidaya buah atau disebut dengan kampung buah. Mengedepankan Jambu Kristal yang berada hampir disemua pekarangan warga menjadikan Kelurahan Wates membentuk kampung buah Kampung tematik budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang memiliki ciri yang khas yaitu:

- 1) Usaha masyarakat yang dominan dan menjadi mata pencaharian pokok sebagian besar warga di wilayah tersebut.
- 2) Karakter masyarakat yang mendidik (budaya, tradisi, kearifan lokal)
- 3) Masyarakat dan lingkungan yang sehat
- 4) Home industri ramah lingkungan

- 5) Kerajinan masyarakat
- 6) Ciri khas setempat yang lebih kuat/ tidak dimiliki kampung lain dan bisa menjadi ikon wilayah.

C. Budidaya Jambu Kristal

1. Pengertian Jambu Kristal

Jambu kristal adalah jambu biji yang berasal dari Taiwan dan banyak digemari oleh masyarakat. Jambu kristal memiliki daya saing tinggi karena memiliki beberapa keunggulan yaitu, unggul dalam cita rasa yang segar, manis, kres, berdaging tebal dan hampir tanpa biji, mudah dibudidayakan, frekuensi panen yang tinggi memberikan peluang wirausaha yang tinggi dan baik. Buah dan pembibitan Jambu kristal memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh. Jambu biji mengandung vitamin C empat kali lebih banyak dari jeruk (lebih dari 200 miligram per 100 gram), vitamin A yang baik untuk kesehatan mata, vitamin B, magnesium, kalium dan berkalori rendah. Selain itu, jambu biji mengandung beberapa antioksidan yang berguna untuk menghindarkan tubuh dari berbagai macam penyakit.

Jambu kristal merupakan jambu yang banyak peminatnya. Hal tersebut membuat prospek budidaya jambu kristal sangat bagus sebagai usaha pertanian atau perkebunan. Jambu kristal merupakan pengembangan dari tanaman jambu biji yang ada di Indonesia. Saat mengonsumsi jambu biji kita sering kali direpotkan dengan keberadaan biji yang banyak, namun kelebihan dari varietas jambu kristal ini terletak pada keberadaan biji jambu yang relatif sedikit hanya sekitar 3% dari besar buah. Buah jambu kristal mulai dikenalkan kepada Indonesia oleh orang Taiwan sekitar tahun 2001 yang kemudian banyak dibudidayakan secara luas di wilayah Indonesia.

Budidaya Jambu Kristal juga dilakukan oleh Kampung Tematik di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Budidaya Jambu Kristal menjadi salah satu usaha pemberdayaan masyarakat yang dilakukan

melalui Kampung Tematik. Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan berdasarkan dengan kebutuhan warga masyarakat Kelurahan Wates yang salah satunya adalah untuk meningkatkan sektor perekonomian masyarakat secara produktif.

2. Manfaat Jambu Kristal

Beberapa manfaat jambu kristal diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Cocok untuk dijadikan minuman

Jambu kristas dapat dimanfaatkan sebagai minuman dengan cara dijus. Selain itu, juga dapat dikreasikan menjadi berbagai macam menu makanan dengan bahan dasar jambu kristal ini.

2) Baik untuk penderita diare

Manfaat jambu kristal memiliki serat yang tinggi, dan juga jambu Kristal mengandung senyawa yang bernama *astringents*. Senyawa *astringents* merupakan salah satu senyawa yang dapat membunuh bakteri yang menjadi penyebab kemunculan penyakit diare.

3) Mencegah sulit buang air besar atau sembelit

Jambu Kristal memiliki kandungan serat yang tinggi. Dengan tingginya serat yang dimiliki oleh jambu Kristal dapat mencegah sembelut dan sulit buang air besar.

4) Mengobati batuk dan flu

Manfaat jambu kristal bagi kesehatan sangat baik untuk mengurangi lendir di tenggorokan. Selain itu, jambu kristal sendiri juga dapat menjadi menghambat aktivitas kuman dan mikroba yang menyebabkan batuk flu yang anda alami.

5) Menjaga kesehatan kulit

Buah jambu Kristal merupakan salah satu jenis buah yang juga memiliki banyak kandungan vitamin E. Vitamin E dapat membantu :

- a. Mencegah kulit kering dan bersisik
- b. Mengangkat sel kulit mati

- c. Mencerahkan wajah
 - d. Menutrisi kulit dari dalam
 - e. Menjaga kelembaban kulit
- 6) Baik untuk kesehatan pencernaan

Serat merupakan salah satu zat yang sangat penting untuk kesehatan pencernaan. dengan adanya serat pencernaan akan menjadi lebih lancar dan dapat terhindar dari berbagai macam masalah pencernaan yang tentunya sangat mengganggu aktivitas anda.

- 7) Sebagai zat anti oksidan

Jambu Kristal juga memiliki manfaat yang sangat baik yaitu sebagai salah satu zat antioksidan. Antioksidan yang terdapat pada jambu Kristal ini sangat baik untuk menangkal radikal bebas yang menyebabkan berbagai macam penyakit, seperti kanker dan penyakit kronis lainnya. Selain itu, radikal bebas juga berperan dalam terjadinya proses penuaan dini, terutama yang terjadi pada area kulit.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan

1. Letak Geografis Kelurahan Wates

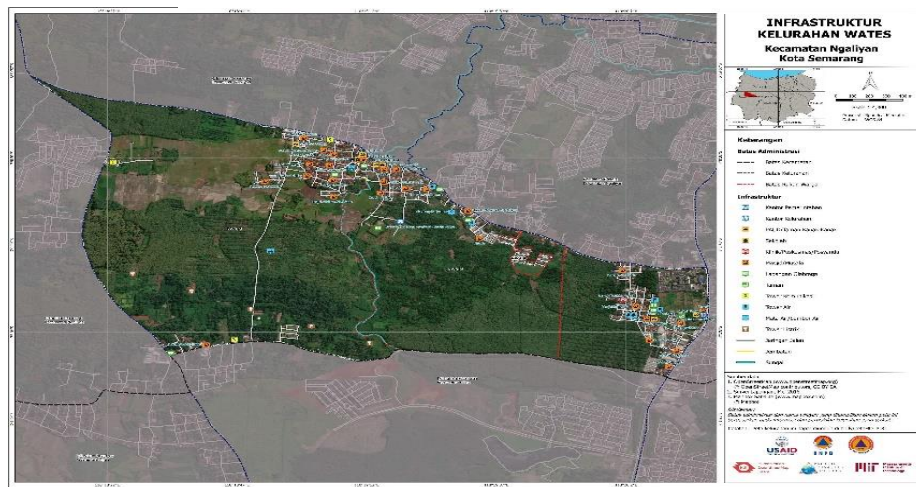
Kelurahan Wates merupakan salah satu dari 10 (sepuluh) Kelurahan di Kecamatan Ngaliyan dan salah satu dari 177 (seratus tujuh puluh tujuh) Kelurahan di Kota Semarang yang terletak paling selatan di wilayah Kecamatan Ngaliyan yang berbatasan dengan wilayah Kecamatan Mijen, sekitar 13 km ke arah selatan dari Kota Semarang, luas wilayah Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan adalah 382 ha, daerah dengan ketinggian 130 meter di atas permukaan air laut, berbatasan langsung dengan Kelurahan Bringin di sebelah utara, Kelurahan Pesantren di sebelah selatan, Kelurahan Ngaliyan di sebelah timur dan disebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Podorejo. Seperti sebagian besar wilayah lain di Kota Semarang, Kelurahan Wates mempunyai suhu udara rata-rata 33-24 derajat celcius (berdasarkan data monografi yang diberikan oleh ibu Haryanti, Sekertaris Kelurahan Wates. (haryanti, 17 Agustus 2021)

Batas wilayah Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara: berbatasan dengan Kelurahan Pesantren Kecamatan Ngaliyan
- b. Sebelah Timur: berbatasan dengan Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan
- c. Sebelah Selatan: berbatasan dengan Kelurahan Pesantren Kecamatan Ngaliya

- d. Sebelah Barat: berbatasan dengan Kelurahan Podorejo Kecamatan Ngaliyan

Gambar 1 Peta Kelurahan Wates



Sumber (<https://openstreetmap.id/peta-kelurahan-semarang-kecamatan-a-n/> akses pada 02/08/21 18:25).

2. Data Demografi Kelurahan Wates

a) Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah Penduduk Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada tahun 2020 sebesar 5495 jiwa yang terbagi kedalam 1.790 KK. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki pada tahun 2020 sebesar 2710 jiwa, lebih besar dibanding jumlah perempuannya sebesar 2785 jiwa. Berikut tabel yang lebih menjelaskan yaitu :

Tabel 1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok umur

Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 s/d 4	404	439	843
5 s/d 9	191	205	396
10 s/d 14	203	205	408
15 s/d 19	219	185	404
20 s/d 24	241	255	496
25 s/d 29	242	250	492
30 s/d 34	235	302	537
35 s/d 39	235	273	429
40 s/d 44	228	196	424
45 s/d 49	174	154	328
50 s/d 54	127	119	246
55 s/d 59	91	84	175
60 s/d 64	35	46	81
>65	85	72	157
Jumlah	2710	2785	5495

Sumber: Data Monografi Kelurahan Wates 2020

penduduk belum produktif, penduduk usia produktif dan penduduk non produktif. Penduduk belum produktif adalah penduduk yang memiliki usia dibawah 15 tahun. Penduduk usia tersebut diktakan sebagai penduduk yang belum mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam kegiatan ketenagakerjaan. Penduduk usia produktif adalah penduduk yang masuk dalam rentang usia antara 15-64 tahun. Penduduk usia itu dianggap sudah mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam proses produksi. Sedangkan dalam katagori terakhir adalah penduduk yang berusia lebih dari 64 tahun, penduduk yang masuk dalam usia tersebut

sudah tidak mampu lagi menghasilkan barang maupun jasa dan hidupnya ditanggung oleh penduduk atau keluarga yang termasuk dalam usia produktif.

b) Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dilihat dari rata-rata penduduk menempuh pendidikan pada jenjang SLTA berjumlah 1.434 orang kemudian yang menempuh pendidikan pada jenjang SMP mencapai 1.229 orang dan yang menempuh pendidikan jenjang SD 515 orang dan seterusnya (haryanti, 17 Agustus 2021)

Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

JENIS PENDIDIKAN	BANYAK ORANG
Perguruan Tinggi	237
Tamat Akademi	128
Tamat SLTA	1434
Tamat SLTP	1229
Tamat SD	515
Tidak Tamat SD	840
Belum Tamat SD	295
Tidak Sekolah	634
Jumlah	5312

Sumber: Data Monografi Kelurahan Wates 2021

Menurut data jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan yang paling tinggi adalah jenjang SLTA sebesar 1.434 orang, kemudian SLTP sebesar 1229 orang dan masih minimnya produk yang melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan dikalangan masyarakat

Kelurahan Wates yang salah satu faktornya disebabkan oleh rendahnya ekonomi masyarakat setempat. Jenjang pendidikan yang ditempuh oleh mayoritas masyarakat yang masih rendah berdampak pada jenis pekerjaan, kesadaran terhadap lingkungan, kegiatan sosial dan budaya bahkan mempengaruhi perekonomian masyarakat dan kemajuan sebuah masyarakat.

Melalui pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Pertanian terhadap masyarakat Kelurahan Wates diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat mampu merubah pola pikir masyarakat menjadi lebih peduli dengan pendidikan, timbulnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan pendapatan ekonomi masyarakat yang meningkat dan memberikan tambahan lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu rumah tangga Khususnya dan bagi masyarakat Kelurahan Wates pada umumnya. (haryanti, 17 Agustus 2021)

c) Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Selanjutnya adalah jumlah penduduk menurut mata pencaharian. Dari data yang ada jenis mata pencaharian yang paling banyak sebagai buruh industri dengan jumlah 1071 orang. Kemudian sebagai buruh bangunan 513 orang. Bermata pencaharian sebagai buruh tani 379 orang, dan seterusnya.

Tabel 3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

JENIS KEGIATAN	BANYAKNYA ORANG
Petani	220

Buruh Tani	379
Nelayan	-
Pengusaha	22
Buruh Industri	1071
Buruh Bangunan	513
Pedagang	92
Pengangkutan	29
Pegawai Negri	36
Pensiun	24
Lain-lain	167
Jumlah	2553

Sumber: Data Monografi Kelurahan Wates 2021

Perekonomian di Kelurahan Wates secara umum menyeluruh pada berbagai sktor PNS, petani, buruh tani, pengusaha, buruh bangunan, pedagang dan sebagainya. Letak Kelurahan Wates yang berada di ketinggian 130 meter dan terletak dekat dengan kawasan industri membuat masyarakat lebih banyak kerja sebagai buruh industri. Pada sektor pertanian cenderung mengalami penurunan perminatan dan hanya dominasi oleh masyarakat setempat dan sebagian banyak kaum muda sudah mulai meninggalkan pekerjaan sebagai petani.

Jumlah masyarakat yang berkerja sebagai petani 599 orang, kelompok tani yang mengelola kebun berjumlah sekitar 27 petani, dengan satu orang bertugas merawat 12 tanaman Jambu Kristal. Hal ini tentu saja berdampak pada kondisi perekonomian masyarakat. Karena sebagai petani dan buruh tani kondisi keuangan mereka tergantung dengan hasil panen, sedangkan keberhasilan panen merupakan hal yang tidak menentu kadang terjadi gagal panen. Menurut data monografi Kelurahan Wates

pada tahun 2021 tercatat masyarakat yang menjadi seorang buruh industri mencapai 1071 orang hal ini dapat menjadi potensi dalam rangka meningkatkan perekonomian warga setempat. Apabila masyarakat yang berkerja sebagai buruh industri mendapatkan bimbingan dan dukungan untuk selalu berinovasi dan memiliki visi untuk maju, tidak mustahil para buruh pabrik tersebut bertransformasi menjadi seorang buruh pabrik yang mampu membuka lapangan pekerjaan.

Dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui program kampung tematik budidaya jamu kristal diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat dan tempat mengedukasi masyarakat tentang betapa pentingnya menjaga pelestarian lingkungan hidup dengan demikian kesejahteraan masyarakat setempat baik dari segi ekonomi, sosial, dan budaya.

d) Jumlah Penduduk Menurut Agama

Sementara itu jumlah penduduk Kelurahan Wates berdasarkan agama mayoritas penduduk Kelurahan Wates beragama Islam.

Tabel 4 Jumlah Penduduk Menurut Agama

JENIS AGAMA	BANYAK
Islam	5367
Kristen Katholik	61
Kristen protestan	59
Budha	4
Hindu	4
Lain-lain	
Jumlah	5495

Sumber: Data Monografi Kelurahan Wates 2020

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang beragama islam menjadi mayoritas di Kelurahan Wates yaitu sebanyak 5367 orang. Sedangkan penduduk yang memeluk agama khatolik menjadi minoritas yaitu sejumlah 61 orang penduduk yang memeluk agama kristen 59 orang, penduduk yang memeluk agama budha 4 orang. Hal ini mempengaruhi kondisi prasarana peribadatan. Saat ini Kelurahan Wates terdapat dua buah masjid dan lima mushola dan belum terdapat bangunan pura atau vihara sebagai pusat ibadah pemeluk agama Hindu dan Budha. Kondisi tersebut berdampak pada kegiatan sosial, budaya masyarakat.

Mayoritas warga di Kelurahan Wates beragama islam, yang beragama Budha dan Hindu sedikit. Di Kelurahan Wates nilai-nilai keislaman masih sangat kental. Sebagai contoh kegiatan yasinan ibu-ibu masih dilakukan setiap minggu sekali tepatnya pada hari Kamis siang, sedangkan untuk bapak-bapak kegiatan yasinan dilakukan setiap malam jumat dengan cara dilakukan secara bergiliran berpindah dari rumah warga ke satu kerumah warga yang lain. Selain itu nilai-nilai keislaman dan budaya yang masih kental dapat tercermin dari kebiasaan masyarakat ketika membuat syukuran atau slametan masih mengundang tetangga kanan kiri dan membuat nasi kotak.

Berdasarkan penjelasan bapak Sarjuli dapat kita lihat tentang kebiasaan yang masih dijaga oleh masyarakat yaitu kegiatan yasinan. Hal ini memberikan dampak terhadap metode pemberdayaan masyarakat, metode yang harus diterapkan untuk pendekatan pemberdayaan adalah pendekatan dengan menggunakan nilai-nilai keislaman.

e) **Struktur Organisasi Kelurahan Wates**

Gambar 2 Struktur Organisasi



Gambar 2 Struktur Organisasi Pemerintah Kelurahan Wates pada 01/08/21

B. Gambaran Umum Kampung Tematik Budidaya Jambu kristal di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan

1. Sejarah Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal

Kelurahan Wates merupakan Kelurahan yang terkenal dengan Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal. Semua masyarakat di daerah tersebut menggunakan Jambu Kristal sebagai olahan makanan dan minuman. Misalnya dengan hasil olahan Jambu Kristal di kembangkan berupa jus Jambu Kristal, manisan Jambu Kristal, teh Jambu Kristal dan sele Jambu Kristal. Kelurahan Wates terkenal akan kampung tematik budidaya Jambu Kristal dimulai dengan adanya tempat Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal. Sebelum adanya Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Wates hampir punah.

Kelurahan Wates terkenal dengan Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal di bentuk pada tahun 2019, untuk membuat masyarakat menjadi aktif dan mempunyai kegiatan. Kemudian diresmikan pada tahun 2019 oleh

Walikota Semarang lalu didukung oleh Kelurahan Wates yang berkumpul pada kelompok Tani Sumber Raharjo.

Awal mula berdirinya Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal dikarenakan di prakarsai oleh Dinas Pertanian untuk mempertahankan dan mengembangkan potensi di Kelurahan Wates yaitu budidaya Jambu Kristal mereka mengusulkan kepada pemerintahan Kelurahan Wates untuk membuat kampung tematik budidaya Jambu Kristal. Dengan adanya persetujuan dari pemerintahan Kelurahan Wates, kelompok Tani Sumber Raharjo di Kelurahan Wates memutuskan untuk membuat Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Wates.

Kampung tematik budidaya Jambu Kristal merupakan program kampung tematik berbasis dibidang pertanian yang di buat oleh kelompok Tani Sumber Raharjo Kelurahan Wates, Kecamatan Ngaliyan. Ngaliyan merupakan Kecamatan di Semarang yang terkenal karena Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal lebih tepatnya di Kelurahan Wates. Budidaya Jambu Kristal buatan masyarakat Kelurahan Wates memiliki ciri khas sendiri yang kerap dibuat diantaranya adalah jus Jambu Kristal, manisan Jambu Kristal dan sele Jambu Kristal. Seiring berjalannya waktu, bentuk-bentuk lain akhirnya dibuat Jambu Kristal dengan olahan teh Jambu Kristal, sirup Jambu Kristal dan lain lain.

Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal mendapatkan bantuan dari pemerintah kota Semarang berupa dana untuk pembangunan di sekitar kampung tematik budidaya Jambu Kristal supaya terlihat rapi dan tertata. Dengan semangat pemberdayaan masyarakat, kampung tematik budidaya Jambu Kristal mampu menyerap banyak tenaga kerja dari Kelurahan Wates sendiri. Tenaga kerja yang mengelola kampung tematik budidaya Jambu

Kristal sendiri yaitu kelompok Tani Sumber Raharjo Kelurahan Wates. Dalam kurun waktu dua tahun sejak berdiri kampung tematik budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Wates, mempengaruhi yang sangat luar biasa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Alhasil pengelolaan kampung tematik budidaya Jambu Kristal tersebut semakin meningkat.

Pada tahun 2020 adanya wabah virus corona (Covid-19) yang melanda berbagai penjuru dunia banyak yang terkena dengan dampak virus tersebut. Begitu pula dengan kegiatan yang berada di Kelurahan Wates laju perekonomian terhenti secara tiba-tiba para petani Sumber Raharjo saat ini aktifitas seperti biasanya, namun dengan penjualan atau pemesanan Jambu Kristal yang berkurang membuat dampak yang cukup signifikan karena sebagian petani hanya mengutamakan profesi petani Jamabu Kristal sebagai mata pencaharian.

Menurut salah satu anggota petani Jambu Kristal, Munawar mengatakan bahwa:

“begitu lah mbak adanya virus corona semua menjadi macet, contohnya pemesanan juga ikut berkurang tidak seperti biasanya. Biasanya mengirim sampai luar kota itu bisa 10 Kg sampai 50 Kg Jambu Kristal, tetapi dengan pengolahan Jambu Kristal masih jalan dengan modal seadanya saja karena mata pencaharian utama keluarga (Munawir, 19 Juli 2021)

Sebagaimana pendapat lain dari salah satu anggota kepengurusan kampung tematik budidaya Jambu Kristal, Mundakir mengatakan bahwa:

“Adanya virus corona (covid-19) dampaknya pada pendapatan berkurang, kalau masyarakat Kelurahan Wates yang menjadi petani Ja

mbu Kristal masih buat olahan makanan tetapi kalau penjualannya masih sepi yang beli. Biasanya dulu sampai kehabisan stok karena yang beli banyak sebelum pandemi, tetapi pas adanya pandemi ini sepi. Saya berharap virus corona ini segera berakhir dan perekonomian kembali seperti semula Aamiin (Suparman, 19 juli 2021).

Adanya virus corona (covid-19) berdampak besar bagi ekonomi masyarakat Kelurahan Wates yang sebagian sebagai Petani Jambu Kristal, pemerintah Kelurahan Wates dan jajarannya berharap virus corona (covid-19) ini segera berakhir agar masyarakat yang sehari-hari bekerja sebagai petani Jambu Kristal dapat kembali memasarkan atau menjual belikan hasil panennya.

Pemberdayaan masyarakat menjadi kunci kesuksesannya Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal yang dikelola kelompok Tani Sumber Raharjo. Keberadaan kampung tematik budidaya Jambu Kristal tidak hanya meningkatkan perekonomian warga sekitar juga membuka peluang lapangan kerja baru bagi para pemuda yang lain. Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal ini bisa juga didatangi oleh komunitas atau keluarga. Juga pernah berkunjung ke Argo Wisata Wates kampung tematik budidaya Jambu Kristal ini.

“Selain menyajikan kebun Jambu Kristal, pengelola juga membuat galeri yang berisikan produk Jambu Kristal. Produknya pun bermacam-macam mulai dari selai Jambu Kristal, teh Jambu Kristal, manisan Jambu Kristal, buah Jambu Kristal. Harga produk yang ada di Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal jika panen raya 1 kg Jambu Kristal 10 ribu sedangkan musim kemarau bisa mencapai harga 13 ribu sampai 14

ribu dikarenakan kalau musim kemarau buah Jambu Kristal hasilnya tidak sebanyak panen raya”. (Mugiyanto, 4 Agustus 2021)

Keberadaan kampung tematik budidaya Jambu Kristal di kelurahan Wates ini memang membantu perekonomian warga sekitar yang terlibat langsung bendahara omset setiap panen bisa mencapai 80 sampai 100 Kg. keuntungan yang dihasilkan lewat budidaya Jambu Kristal ini sebagian masuk ke kas daerah dengan sistem bagi hasil. Pemasukan pemerintah daerah pertanian pun meningkat sejak adanya program kampung tematik budidaya Jambu Kristal. Tujuan didirikan program kampung tematik budidaya Jambu Kristal ini memang untuk memberdayakan masyarakat sekitar, semua yang terlibat adalah warga Kelurahan Wates sendiri. (Purwanto, 4 Agustus 2021).

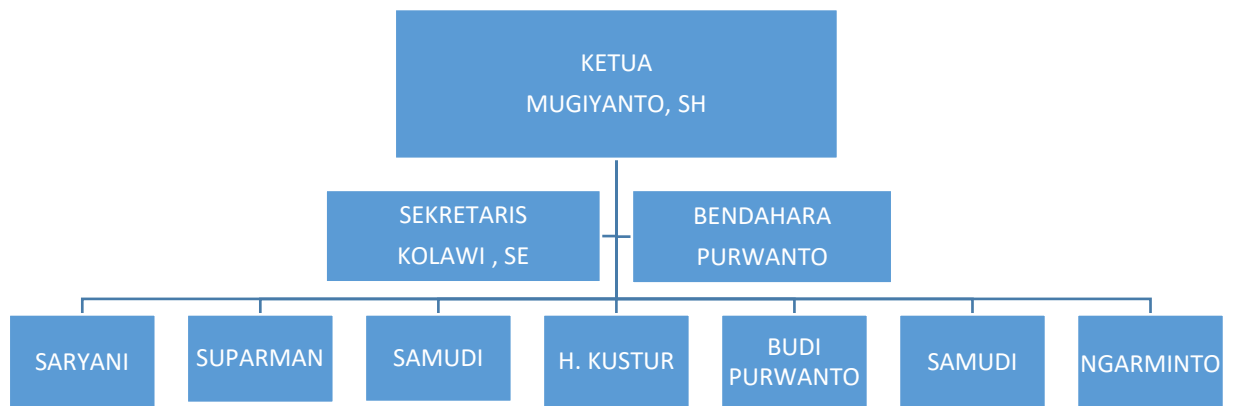
2. Visi dan Misi Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal

Visi dan misi organisasi sangatlah penting keberadaannya untuk mewujudkan tujuan bersama yang diinginkan. Dengan adanya visi dan misi akan lebih memudahkan sebuah organisasi mewujudkan tata kelola organisasinya lebih tertata dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah disepakati. Seperti halnya di kampung tematik budidaya Jambu Kristal ini mempunyai visi yaitu “Mengembangkan sentra hasil pertanian berbasis offline dan online menciptakan edukasi perekonomian mandiri”. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan visi tersebut adalah “Menerobos pasaran domestik dan luar negeri mendukung program pemerintah yang berorientasi pada desa wisata” yang juga menjadi misi dari Kampung Tematik.

3. Struktur Organisasi Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal

Kepengurusan dari Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal sendiri berdasarkan hasil musyawarah dari Kepengurusan Dinas Pertanian, Tokoh

Masyarakat Wates, Perangkat Kelurahan Wates, lalu Pemerintahan Kelurahan Wates pada awal tahun 2019 melakukan *voting* (pemungutan suara) dan terpilihlah Mugianto, SH sebagai Ketua Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal dan hasilnya beranggotakan sebagai berikut :



Sumber : Data Sctruktur Organisasi Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal

Adapun pembagian tugas kinerja kepengurusan Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal yaitu sebagai berikut :

a) Ketua Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal

Sebagai Ketua memiliki tugas yang lebih mengarah kepada pemunculan ide-ide untuk kemajuan Kampung tematik budidaya Jambu Kristal, mengawasi dan mengontrol setiap kegiatan. Berikutnya ketua juga membawahi sekretaris dan bendahara, beserta keanggotaannya.

b) Bendahara Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal

Bendahara memiliki tugas untuk bertanggung jawab atas pendapatan dan pengeluaran yang ada di Kampung Tematik Budidaya

Jambu Kristal, melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan secara tertib, bertanggung jawab kepada ketua.

c) Anggota Kepengurusan Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal

Sebagai anggota kepengurusan yang ada di Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal, maka memiliki tugas yaitu ikut berpartisipasi dalam kegiatan kunjungan di kampung tematik budidaya Jambu Kristal, mempromosikan berbagai produk budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Wates baik secara langsung atau *online*, mendampingi pengunjung pada saat adanya kegiatan kunjungan di kampung tematik budidaya Jambu Kristal.

Jadi, setiap petugas harian atau keanggotaan yang ada di kampung tematik budidaya Jambu Kristal mempunyai tanggung jawab masing-masing atas penugasannya. (Mugiyanto, 4 Agustus 2021).

C. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal

Pemberdayaan masyarakat tidak dapat dilaksanakan secara cepat, melainkan akan berlangsung secara bertahap. Pada salah satu kegiatan usaha yang dimiliki oleh Dinas Pertanian yaitu kampung tematik budidaya Jambu Kristal, budidaya Jambu Kristal memiliki beberapa tahapan. Adapun tahapan-tahapan yang harus dilalui meliputi:

1. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan

- a) Tahapan penyadaran dan tahap pembentukan perilaku menuju sadar dan peduli sehingga merasakan membutuhkan kapasitas diri.

“Dahulu pada tahun 2019 Dinas Pertanian memulai mendampingi masyarakat Kelurahan Wates. Kondisi kelurahan Wates tidak seperti sekarang ini, dulu masih banyak masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan setelah mengikuti kegiatan pelatihan menjadi memiliki pekerjaan. Sejatinya pemberdayaan itu bukan kita yang menentukan program, melainkan kita berusaha untuk menyadarkan masyarakat agar tau masalahnya dan mau mencari jalan keluar bersama-sama. Akhirnya melalui pendekatan-pendekatan warga setempat, melalui forum musyawarah warga Kelurahan Wates ada seorang yang mengusulkan ingin menanam tanaman Jambu Kristal di depan halaman rumah dengan menggunakan pot supaya bisa menghiasi teras rumahnya, akhirnya seluruh masyarakat pun setuju dengan usulan itu. Mulai saat itulah Dinas Pertanian memberi pendampingan kepada warga Kelurahan Wates” (Samudi, 04 Agustus 2021)

Dinas Pertanian memberikan pendekatan untuk menyadarkan masyarakat melalui pendekatan sosialisasi. Melalui forum tersebut pada akhirnya Dinas Pertanian memberikan forum diskusi untuk menampung keluhan permasalahan masyarakat. Keluhan yang disampaikan masyarakat kemudian ditampung dan kemudian dibahas bersama sama untuk mencari jalan keluarnya.

“awal mula Dinas Pertanian melakukan pemberdayaan di Kelurahan Wates melalui beberapa tahapan. Dari mulai memberikan pendekatan dan penyadaran kepada warga melalui forum perkumpulan yang salah

satunya adalah kelompok tani milenial. Kita membuka forum diskusi untuk kelompok tani agar mau menyampaikan pendapat yang paling menjadi perhatian dan yang paling banyak dikeluhkan yaitu lingkungan yang kotor dan gersang. Setelah berdiskusi ada salah satu ibu-ibu yang mengusulkan untuk menanam tanaman di teras rumah. Dinas Pertanian melakukan analisis dan merumuskan kegiatan yang cocok kemudian ditawarkan kepada warga. Alhamdulillah masyarakat menyetujuinya yaitu melakukan penanaman Jambu Kristal di halaman rumah dengan menggunakan pot dan menjaga lingkungan di daerah ini.

- b) Tahapan transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan dan kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.

Kelompok petani budidaya Jambu Kristal Kelurahan Wates merupakan pergabungan antar petani Jambu Kristal rumah, yang mana perindividu mempunyai tugas masing-masing seperti ada pengolahan makanan, minuman dan teh Jambu Kristal. Namun ada beberapa pengrajin yang dapat menggarap semua proses pembuatan Jambu Kristal tersebut. Dengan semangat dan terus giat dalam proses pembuatan Jambu Kristal, kelompok Tani Sumber Raharjo membuat kreasi atau dengan bentuk baru dengan membuat olahan sele jambu Kristal, kripik Jambu Kristal, sirup.

Kreasi olahan makanan Jambu Kristal tersebut mulai dijadikan kelompok tani milenial di Kelurahan Wates, sebagai mana seperti penuturan Setya yaitu:

“ adanya kreasi olahan makanan tersebut awalnya mahasiswa UNDIP yang membina dan mendampingi petani milenial dari

pada petani penggarap sini yang menangani dalam segi olahan dan pemasaran. Dulu petani milenial dari penggarap sini tidak bisa apa-apa, karena hasil panen berupa Jambu Kristal saja tidak akan tahan lama dan cepat membusuk, Jambu Kristal akan dibuat kreasi lain yang lebih menarik lagi. Yang akan diolah menjadi sele Jambu Kristal, jus Jambu Kristal, ice cream Jambu Kristal dan madu mongso. Berhubung lagi pandemi (Covid-19) dan PPKM maka penyuluhan dan pendampingan dari mahasiswa UNDIP belum bisa maksimal. Petani berharap setelah pandemi bisa segera terwujud.

Sehingga generasi muda yang ada di Kelurahan Wates diharapkan dapat meneruskan dan membudidayakan Jambu Kristal karena budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Wates dapat menambah penghasilan dalam membudidayakan Jambu Kristal harus adanya ikut serta dan pembelajaran kembali kepada generasi penerusnya, pemuda di Kelurahan Wates sangat antusias untuk membudidayakan Jambu Kristal terutama yang dirumahnya masih memiliki lahan. Dengan adanya pelatihan budidaya Jambu Kristal yang diadakan oleh mahasiswa UNDIP semakin menunjang kemampuan dalam membudidayakan Jambu Kristal. Pemuda dapat mengkreasikan atau mengembangkan olahan budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Wates.

Tabel 5 Nama Anggota Petani Budidaya Jambu Kristal

NO	NAMA PETANI	ALAMAT	NO	NAMA PETANI	ALAMAT
1	Kasminah	RT 01/ RW 02	11	Budi	RT 03/RW 02

2	Susanti	RT 02/ RW 02	12	Pangat	RT 05/RW 02
3	Suparto	RT 05/RW 02	13	Suwanto	RT 04/RW 02
4	Suwito	RT 04/ RW 02	14	Wujino	RT 03/RW 02
5	Aminah	RT 04/ RW 02	15	Angga	RT 02/RW 02
6	Triyono	RT 01 /RW 02	16	Syaka	RT 02 / RW 02
7	Umi	RT 03 /RW 02	17	Warto	RT 04/RW 02
8	Hartono	RT 04/RW 02	18	Wamdiem	RT 01/ RW 02
9	Munawar	RT 10/RW 02	19	Wahyu	RT 05/RW 02
10	Kriyem	RT10/RW 02	20	sayamsul	RT 10/ RW 02

Sumber : buku profil Kampung tematik budidaya Jambu Kristal

Tabel di atas merupakan beberapa nama petani Jambu Kristal yang aktif dalam program kampung tematik budidaya Jambun Kristal di Kelurahan Wates, serta menjadi anggota dalam kegiatan kampung tematik budidaya Jambu Kristal. Kelompok tani Jambu Kristal tersebut dibentuk ketika peresmian program kamampung tematik budidaya Jambu Kristal pada tahun 2019. Yang dulunya para petani jambu kristal hanya memanen dan menjual Jambu Kristal secara pribadi.

Sekarang terdapat beberapa macam Jambu Kristal yang baru di olah oleh petani. Jenis-jenis tersebut merupakan bentuk inovatif kreasi Jambu Kristal sedang berkembang, dengan berbagai teknik serta harga berbeda di setiap jenis produk. Perkembangan bentuk olahan Jambu Kristal di Kelurahan Wates semakin banyak dan menarik masyarakat dari Kelurahan Wates sendiri maupun dari luar dan budidaya Jambu Kristal tersebut menjadi wadah masyarakat dalam pemasarannya.

Pada proses panen Jambu Kristal, jika pada musim kemarau petani Jambu Kristal merasa kesusahan karena hanya bisa memproduksi Jambu Kristal dalam jumlah sedikit daripada musim panen raya. Pada musim kemarau membutuhkan waktu dua bulan untuk panen Jambu Kristal, jadi pada saat panen tergantung pada cuaca.

Sebagaimana penuturan salah satu anggota petani Jambu Kristal Budi Mengatakan bahwa:

“Hasil panen petani Jambu Kristal saat musim kemarau hasilnya tidak bisa banyak tidak maksimal di karenakan tanaman Jambu Kristal kurang asupan air dan bila saat musim penghujan hasil panen Jambu Kristal bisa menghasilkan banyak bahkan saat musim penghujan tidak bisa panen raya karena asupan air mencukupi”. (Budi, 10 Agustus 2021)

Kendala yang dialami petani Jambu Kristal untuk budidaya Jambu Kristal tidak ada petunjuk sehingga pengunjung yang akan datang banyak yang tersesat. Penggunaan pupuk dari pabrik ternyata hasil Jambu Kristal manis tetapi tidak kres di coba. Menggunakan pupuk

organik atau kompos ternyata hasilnya memuaskan Jambu Kristal rasanya manis dan kres.

- c) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbukalah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Partisipasi masyarakat Kelurahan Wates sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu proses pemberdayaan. Suatu program pemberdayaan masyarakat seharusnya menjadikan tombak dalam peningkatan hal baik maupun kewajiban untuk berpartisipasi. Partisipasi masyarakat menjadi kunci utama dalam keberhasilan suatu program pemberdayaan. Partisipasi masyarakat akan terbentuk dari model sosial yaitu kemampuan berinteraksi, berkerjasama, serta membangun jaringan keterlibatan antar warga yang nantinya akan membantu dalam peningkatan kemandirian suatu masyarakat baik dari segi ekonomi sosial.

Indikator dari sebuah pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kesadaran masyarakat untuk suatu perubahan serta meningkatkan sumberdaya manusia menjadi lebih aktif dan produktif. Dalam proses pemberdayaan masyarakat ini menjadi subjek utama dalam hal penggerakan baru di suatu daerah, maka harus ada keinginan dalam diri masyarakat untuk berubah ke arah yang lebih maju.

Adanya kampung tematik budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Wates menjadi awal suatu usaha yang dikelola Dinas Pertanian dengan melibatkan masyarakat didalamnya. Dinas Pertanian tidak hanya mementingkan hasil yang akan dicapai melainkan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia juga. Masyarakat Kelurahan Wates bisa belajar dan melatih ketrampilan mereka dalam pengelolaan dengan

mengajak masyarakat dalam mendirikan serta menempatkan mereka pada kepengurusan kampung tematik Jambu Kristal. Selain itu masyarakat Kelurahan Wates harus bisa mengolah dan memanfaatkan yang ada.

Kampung tematik budidaya Jambu Kristal yang ada di Kelurahan Wates merupakan pendongkrak atau pilar semangat untuk pemuda Kelurahan Wates dalam naungan petani milenial. Dengan adanya kegiatan kunjungan terus menerus di Kampung Tematik budidaya Jambu Kristal, sehingga pemuda petani milenial mempunyai kegiatan positif yaitu membudidayakan Jambu Kristal yang bisa menambah penghasilan keluarga dan menambah kegiatan yang positif bagi masyarakat yang berada di Kelurahan Wates.

Masyarakat Kelurahan Wates mulai aktif dan produktif kembali dalam kegiatan pengolahan Jambu Kristal setelah adanya unit usaha kampung tematik budidaya Jambu Kristal. Menjadi wadah masyarakat Kelurahan Wates dalam proses dengan artian dalam kepengurusan kampung tematik budidaya Jambu Kristal. Kampung tematik budidaya Jambu Kristal terdapat masyarakat yang ikut berperan aktif yaitu petani milenial. Karena budidaya Jambu Kristal berpengaruh dengan masyarakat setempat juga di kunjungi untuk umum yaitu untuk argo wisata. Berhubung kondisi pandemi selama ini kampung tematik budidaya Jambu Kristal tidak ada pengunjung tetapi budidaya Jambu Kristal tetap berjalan dan mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Metode Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal Kelurahan Wates Kecamatan Ngalinyan

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat terjadi apabila masyarakat turut adil dalam kegiatan tersebut. Pemberdayaan masyarakat mempunyai beberapa metode dalam pelaksanaannya, tetapi yang digunakan oleh kampung tematik budidaya Jambu Kristal yaitu PRA (*Participatory Rural Appraisal*).

Menurut ketua kampung tematik budidaya Jambu Kristal pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan metode PRA yang dilakukan Kelurahan Wates yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Wates.

a) PRA (*Participatory Rural Appraisal*).

UPTD Dinas Pertanian mempunyai kegiatan usaha untuk masyarakat Kelurahan Wates yaitu program kampung tematik budidaya Jambu Kristal. Mayoritas penduduk Kelurahan Wates mata pencaharian sebagai petani, maka dari itu UPTD Dinas Pertanian bertujuan menjadikan kampung tematik budidaya Jambu Kristal sebagai unit usaha untuk mendorong masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia dan penghasilan di Kelurahan Wates.

Sebagaimana penuturan bendahara kampung tematik budidaya Jambu Kristal Purwanto menyatakan bahwa:

“ kalau budidaya Jambu Kristal sudah dilakukan petani Jambu Kristal sudah dari dulu, tetapi dulu hanya dijual di pinggir jalan dan didepan rumah dijual dengan harga murah Rp. 5.000,00 – Rp. 7.000,00 tergantung besar dan kecilnya Jambu Kristal awalnya ada kampung tematik budidaya Jambu Kristal tidak berkembang hanya mengandalkan hasil panen dengan menjual harga murah dengan cukum

memakan waktu, ketimbang di jual dipinggir jalan akhirnya petani milenial pengennya ada pengepul untuk jual Jambu Kristal. Untuk mengembangkan budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Wates dengan adanya musyawarah dan akhirnya di setujui melalui pertimbangan dan proses yang cukup lama untuk membuat kampung tematik budidaya Jambu Kristal harapannya supaya yang tahu adanya budidaya Jambu Kristal ini tidak hanya di kawasan Kelurahan Wates atau Kecamatan Ngaliyan saja namun untuk semua kalangan dan luar Kelurahan, Kecamatan dan Kota” (Purwanto, 4 Agustus 2021)

Pelaksanaan PRA memerlukan waktu, pelaksana yang terampil, partisipasi masyarakat yang semuanya terkait. Untuk itu optimalisasi hasil dengan pilihan yang mutlak harus dipertimbangkan. Oleh karena itu kuantitas dan akurasi informasi sangat diperlukan agar jangan sampai kegiatan yang berskala besar namun biaya yang tersedia tidak cukup.

Pelaksanaan kegiatan usaha UPTD Dinas Pertanian di unit usaha kampung tematik budidaya Jambu Kristal yang melalui identifikasi, menganalisa dan meningkatkan perkembangan budidaya Jambu Kristal dari terdahulu hingga sekarang. Perkembangan budidaya Jambu Kristal juga berpengaruh kepada peningkatan pendapatan di budidaya Jambu Kristal setiap harinya, karena banyak minat masyarakat untuk membeli olahan budidaya Jambu Kristal juga dimanfaatkan oleh pengurus UPTD Dinas Pertanian mengadakan kegiatan pembelajaran cara bagaimana pembuatan olahan Jambu Kristal yang hendak berkunjung.

D. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal

Hasil dari suatu pemberdayaan secara umum dapat dilihat dari kehidupan masyarakat Kelurahan Wates khususnya anggota kelompok budidaya Jambu

Kristal. Hal ini bisa dilihat dari pemenuhan taraf kehidupan di Kelurahan Wates apakah meningkat atau malah sebaliknya. Proses yang sudah dilakukan merupakan suatu bentuk upaya dalam mengubah keadaan suatu masyarakat menjadi lebih maju, lebih berkualitas dalam hal pengetahuan dan keterampilan, dan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Secara peningkatan masyarakat Kelurahan Wates yang signifikan terjadi tersebut diketahui bahwa masyarakat mulai mengalami keberdayaan secara mandiri karena mereka terus berusaha untuk menjadi lebih baik. Ada beberapa aspek untuk melihat suatu masyarakat itu mengalami keberdayaan, antara lain:

1. Segi Ekonomi Masyarakat

Dengan berkembangnya kampung tematik budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Wates dari tahun ke tahun, perkembangan pengunjung atau wisatawan ke kampung tematik budidaya Jambu Kristal terdapat peningkatan di setiap tahunnya. Secara signifikan peningkatan yang terjadi tersebut mengidentifikasikan bahwa masyarakat mulai mengalami keberdayaan secara mandiri karena mereka terus berusaha untuk menjadi lebih baik. Ada beberapa aspek untuk melihat suatu masyarakat itu mengalami keberdayaan, antara lain:

a. Terciptanya Lapangan Pekerjaan

Dengan adanya usaha program kampung tematik budidaya Jambu Kristal, maka dapat menciptakan pekerjaan baru di masyarakat sebagai hasil dari perubahan ekonomi masyarakat Kelurahan Wates. Dengan kata lain, bagaimana kegiatan usaha tersebut telah menciptakan pekerjaan baru dan menyerap tenaga kerja. Tenaga kerja yang bekerja dalam usaha kelompok pengrajin berasal dari daerah setempat dan

dalam usaha yang mereka jalankan hanya dibutuhkan tenaga kerja biasa yang tidak membutuhkan keterampilan khusus.

Usaha kelompok tani budidaya Jambu Kristal memiliki karakteristik sebagai usaha rumah tangga. Jenis usaha rumah tangga biasanya akan melibatkan anggota keluarga dalam satu rumah yang membantu usaha tersebut. Dalam usaha kelompok tersebut, sudah mulai berhasil menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kelurahan Wates karena sudah mulai ada tenaga kerja yang terserap. Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan di kelompok tersebut sudah berhasil menciptakan kesempatan kerja. Salah satu pendapat anggota petani milenial, Syukanto mengatakan bahwa:

“Adanya kegiatan kunjungan kampung tematik budidaya Jambu Kristal itu membuat kegiatan positif dan menambah pengalaman untuk pemuda petani milenial notaben anak-anak. dengan begitu kita bisa ikut partisipasi dalam kegiatan tersebut agar tidak mengganggu gitu mbak. Jadi, yang dulunya anak-anak muda itu pada belum ada pekerjaan ya hanya bantu orang tua ke sawah atau tidak ya merantau ke luar kota untuk cari pekerjaan”. (Syukarto, 10 agustus 2021)

Jadi, dengan berdirinya kampung tematik budidaya Jambu Kristal ini mempunyai peluang untuk pemuda Kelurahan Wates untuk melakukan kegiatan positif, seperti halnya ketika ada kegiatan kunjungan dapat ikut serta membantu atau membimbing para pengunjung untuk cara menanam, memetik dan memanen buah Jambu Kristal. Hal ini menjadi salah satu penyemangat bagi pemuda Kelurahan Wates untuk memajukan Kampung Tematik budidaya Jambu Kristal, sehingga dapat dikenal oleh berbagai jangkauan dan kalangan.

b. Peningkatan Pendapatan

Kondisi ekonomi sebagian besar masyarakat Kelurahan Wates sebelum adanya kampung tematik budidaya Jambu Kristal masih statis. Sebagian besar masyarakat Kelurahan Wates bermata pencaharian sebagai petani, minimnya pendapatan yang dicapai. Petani Kelurahan Wates di saat musim hujan hasil panen jambu kristal semakin melimpah bahkan bisa terjadi panen raya bagi petani di Kelurahan Wates, ketika musim kemarau hasil panen Jambu Kristal tidak sebanyak pada musim penghujan. Hal tersebut berdampak pada perekonomian masyarakat berkurang bahkan merugi.

Setelah adanya kampung tematik budidaya Jambu Kristal, masyarakat Kelurahan Wates terjadi peningkatan pendapatan ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan halnya berpendapatan sebagai petani namun sekarang bertambah dengan variasi-variasi olahan serta menjualnya. Penjualannya sudah mencapai maksimal sesuai kebutuhan pemesannya, namun tetap menjual secara online atau dengan secara langsung. Sebagaimana pernyataan Samudi anggota petani Jambu Kristal mengatakan bahwa :

“Niku geh meningkat mbak, soale ada pemesanan dari luar Kelurahan Wates. Niku lek tumbas geh kathah-kathah sak derange wonten corona niki, Alhamdulillah kulo tau angsal pesenan Jambu Kristal 100 Kg. kagem di sade maleh kaleh seng pesen niku wau. Lek kulo nggeh nyetor teng sebagian Jambu Kristal kulo, malah lek teng riyen niku laku terus nyetore 50 kg. Pas awal-awal buka niko geh ramai, pesenan geh sampek telas ngoten Jambu Kristal ditumbasi rombongan-rombongan mbak” (Samudi, 04 Agustus 2021)

Berdasarkan penjelasan ibu Musfiroh menyatakan bahwa pendapatan diperoleh masyarakat berupa uang hasil penjualan Jambu Kristal saja, namun manfaat yang diperoleh masyarakat dapat menggunakan Jambu Kristal yang ditanam sebagai bahan olahan seperti the Jambu Kristal, madu mongso, manisan Jambu Kristal dan jus Jambu Kristal.

“untuk penjualan hasil panen Jambu Kristal masyarakat biasanya menjual pada pengepul dari luar yang sengaja datang ke Wates untuk membeli Jambu Kristal. Pada musim panen raya Jambu Kristal 1 Kg Jambu Kristal seharga Rp. 10.000,00. Sedangkan pada musim kemarau bisa mencapai seharga Rp. 13.000,00 – Rp. 14.000,00 tergantung dengan musim kemarau buah Jambu Kristal hasilnya tidak sebanyak panen raya, namun ada juga konsumen yang membeli Jambu Kristal sekalian dengan sirup Jambu Kristal, teh jambu Kristal, madu mongso dan manisan Jambu Kristal. Harga sirup Jambu Kristal Rp. 20.000,00 perbotol, teh Jambu Kristal seharga Rp. 10.000,00 untuk madu mongso dan manisan Jambu Kristal Rp.12.000,00. Untuk hasil panen Jambu Kristal di Kelurahan Wates berbeda-beda tergantung musim dan jumlah pohon yang ditanami oleh masyarakat di kebun. Rata-rata masyarakat menanam pohon Jambu Kristal 15- 25 pohon dan menghasilkan 80 – 100 Kg Jambu Kristal, sehingga ketika penjualan hasil panen masyarakat bisa mendapatkan penghasilan tambahan Rp. 800.000,00 – Rp. 1.500.000,00 dan masih ada kemungkinan tambahan penghasilan dari penjualan olahan Jambu Kristal” . (Musfiroh, 20 Agustus 2021)

Kemudian dengan peningkatan pemesanan dan pendapatan yang dicapai para petani Jambu Kristal, semakin menjadikan semangat bagi

para petani Jambu Kristal untuk tekun dan giat dalam mengkreasikan karyanya.

c. Peningkatan Akses Pasar yang Lebih Besar

Petani Jambu Kristal Kelurahan Wates sekarang memiliki pemesanan yang cukup banyak dari konsumen luar Kelurahan Wates sehingga masyarakat perlu menggunakan teknologi untuk menunjang pemasaran tersebut. Teknologi yang dimaksud yaitu *gadget* atau *handphone*, karena hampir seluruh lapisan masyarakat Kelurahan Wates dapat mengaksesnya. Melalui *gadget* tersebut masyarakat dapat mengunggah dokumentasi Jambu Kristal di media sosial seperti laman *blogspot*, *e-artikel*, *facebook*, *instagram* atau lain sebagainya. Menurut Jumadi salah satu anggota kepengurusan Petani Milenial, mengatakan bahwa :

“Kalau dalam hal pemasaran Jambu Kristal itu dari masing-masing mbak. Kalau pesannya lewat petani Jambu Kristal juga bisa tetap melayani, tetapi kalau mau langsung ke petani Jambu Kristal langsung nggeh monggo tidak masalah. Pemesannya secara online saget dengan menghubungi lewat whatsapp. Karena kan di Argo Wates itu kayak pengepul atau supplier bisa juga dibilang pemasok dari petani-petani yang lain ngoten” (Sumadi, 20 agustus 2021)

Jadi, peningkatan memperoleh akses dalam memasarkan ini terlihat dari adanya kerjasama dengan beberapa pihak. Dimana untuk saat ini para petani tidak perlu bingung untuk memasarkan produknya, karena ada langganan tetap yang mengambil hasil produksinya dalam bentuk sudah siap dijual.

2. Segi Sosial Masyarakat

Dalam segi sosial masyarakat Kelurahan Wates mengalami banyak perubahan yang lebih baik, karena terdapat gebrakan baru atau penyemangat baru dalam kehidupan masyarakat Kelurahan Wates. Perubahan akan berdampak negatif maupun positif, semua hal itu tergantung bagaimana perubahan itu di terima dan bagaimana perubahan tersebut dimanfaatkan.

a. Semangat Kebersamaan Antar Masyarakat

Dalam mengembangkan kampung tematik budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Wates menjadi indikator utama. Semangat kebersamaan ini muncul dengan adanya kerjasama antar masyarakat Kelurahan Wates yang menimbulkan semangat gotong royong dalam mengelola kampung tematik budidaya Jambu Kristal, pemuda petani milenial bergabung dalam organisasi kepengurusan yang ada di kampung tematik budidaya Jambu Kristal.

Partisipasi masyarakat Kelurahan Wates terlihat dengan adanya *event-event* atau festival yang diselenggarakan di Kecamatan Ngaliyan bahkan Kota Semarang. Dengan adanya acara festival tersebut masyarakat dapat memamerkan atau menjual aneka olahannya seperti jus Jambu Kristal, Sele Jambu Kristal, Teh Jambu Kristal dan lain-lain.

b. Bertambahnya Pengetahuan Organisasi

Pengetahuan tentang organisasi menjadi hal penting untuk melaksanakan kegiatan organisasi khususnya pada kampung tematik budidaya Jambu Kristal, hal ini terjadi adanya perkembangan organisasi di budidaya Jambu Kristal menuju lebih baik. Organisasi kampung tematik budidaya Jambu Kristal pernah mengikuti lomba dan pameran yang diselenggarakan oleh Kota Semarang. Serta mewakili dari beberapa anggota pengurus kampung tematik budidaya Jambu Kristal

dalam mengikuti ajang pameran dan lomba tersebut. Sebagaimana penuturan dari Ketua Dinas Pertanian, Ir. W.P. Rusdiana, MP. mengatakan bahwa :

“Tahun kemarin (2019) dari pihak kepengurusan Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal mengikuti beberapa pameran dan festival di Alun-alun Bung Karno Ungaran Kabupaten Semarang, menyebut saat ini sebagai momentum kebangkitan buah-buahan nasional” (Ir. W.P. Rusdiana, 20 agustus 2021).

Dengan adanya ajang pameran dan lomba tersebut, sumber daya manusia yang ada di Kelurahan Wates semakin bertambah pengetahuannya. Kegiatan tersebut menunjang masyarakat Kelurahan Wates menjadi lebih mengetahui tentang pengelolaan suatu organisasi supaya terdapat semangat untuk lebih aktif dalam pengembangan diri di dalam organisasi tersebut.

c. Peningkatan Wawasan Masyarakat

Warga Kelurahan Wates bertambah pengetahuan dan pengalamannya melalui kegiatan, *workshop* dan sarasehan yang diselenggarakan oleh Pemerintahan Kelurahan Wates maupun Dinas Paertanian Kota Semarang. Dari kegiatan tersebut masyarakat Kelurahan Wates serta bertambah kualitas hidup meningkat dan masyarakat dilatih untuk bisa melayani wisatawan atau pengunjung di kampung tematik budidaya Jambu Kristal.

3. Segi Lingkungan bersih dan Sehat

Lingkungan yang bersih adalah hal yang pantas didapatkan oleh masyarakat Kelurahan Wates karena kegigihan dan keuletan masyarakat Kelurahan Wates untuk menjaga dan mengelola lingkungan disekitarnya.

Dengan adanya tanaman pot Jambu Kristal di depan rumah kondisi lingkungan di Kelurahan Wates saat ini sangat bersih.

“Dulu kondisi lingkungan Kelurahan Wates sangat kotor dan sampah masih dibuang sembarangan namun saat ini lingkungan Kelurahan Wates jauh lebih bersih dari Kondisi yang sebelumnya Melalui peraturan yang kita sepakati bersama untuk menjaga kelestarian di Kelurahan Wates (Khusman, masyarakat kampung tematik jambu kristal, 23 agustus 2021).

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal Di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya (Ginanjar Kartasasmitha, 1996, p. 145). Hakikat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya.

Pemberdayaan merupakan suatu proses memberikan daya (*power*) bagi suatu komunitas atau kelompok masyarakat untuk bertindak mengatasi masalahnya, serta mengangkat taraf hidup dan kesejahteraan mereka (Sugiarso, 2017, p. 344). Pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa (Undang-Undang Desa No. 12 Tahun 2014).

Menurut Parsons dkk dalam buku Edi Suharto, pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Edi Suharto, 2014, p. 35).

Menurut Suhartini, Pemberdayaan masyarakat dapat memberikan akses kepada masyarakat lembaga dan organisasi masyarakat dengan memperoleh dan memanfaatkan hak masyarakat bagi peningkatan kualitas kehidupannya, karena penyebab ketidak berdayaan masyarakat disebabkan oleh keterbatasan akses, kurangnya pengetahuan dan ketrampilan serta adanya kondisi kemiskinan yang dialami oleh sebagian masyarakat (Rauf A. Hatu, 2010, p. 241).

Untuk mendukung tujuan dari pemberdayaan masyarakat diatas, ada beberapa metode dalam memberdayakan masyarakat. Metode yang digunakan memberdayakan masyarakat yaitu PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Berikut penjelasan keterkaitan proses pemberdayaan masyarakat menurut Prof. Dr. H. Maskuri Bakri, M.Si, dengan proses pemberdayaan masyarakat melalui program kampung tematik budidaya Jambu Kristal. Dengan teori pemberdayaan masyarakat menurut Prof. Dr. H. Maskuri Bakri, M.Si, yaitu *Participatory Rural Appraisal* atau PRA.

PRA adalah suatu metode pendekatan dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat, yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan pembangunan. Pada proses ini, PRA disebut sebagai metode pendekatan yang memungkinkan masyarakat desa untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa, membuat rencana dan bertindak. Tujuan dari kegiatan PRA yang utama ialah untuk menghasilkan rancangan program dengan keadaan masyarakat. Terlebih itu, untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dalam menganalisa keadaan mereka sendiri dan melakukan perencanaan melalui kegiatan aksi.

Dengan demikian, metode PRA yang diterapkan di Kelurahan Wates menghasilkan sebuah kampung tematik budidaya Jambu Krisyral. Budidaya Jambu Kristal ini berdiri berdasarkan hasil musyawarah atas usulan masyarakat

Kelurahan Wates yang menginginkan berkembangnya budidaya Jambu Kristal yang sudah turun temurun. Partisipasi masyarakat Kelurahan Wates aktif dalam menjalankan usaha kampung tematik budidaya Jambu Kristal tersebut dapat dilihat dengan terbentuknya organisasi kepengurusan serta diprakarsai oleh seluruh anggota petani milenial.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, proses pemberdayaan masyarakat oleh Dinas Pertanian dilakukan dengan pendekatan dan ide yang kreatif hal ini dapat lihat dari pendekatan yang dilakukan melalui pendekatan sosialisasi dan kegiatan yang dijalankan untuk memberdayakan masyarakat berupa pengembangan budidaya Jambu Kristal. Pendekatan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian kepada masyarakat Kelurahan Wates termasuk kedalam jenis pendekatan mezzo yaitu pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi pendidikan dan pelatihan, UPTD Dinas Pertanian memberikan pelatihan pengenalan budidaya Jambu Kristal dan cara penanaman Jambu Kristal yang diikuti oleh masyarakat Kelurahan Wates khususnya adalah anggota Kelompok Wanita Tani Kelurahan Wates Kegiatan ini digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien (penerima manfaat) agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu usaha masyarakat dalam suatu komunitas atau kelompok untuk meningkatkan dan mengasah kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupannya. Wates merupakan kecamatan di Ngaliyan yang terkenal karena kampung tematik budidaya Jambu Kristal. Jambu Kristal olahan masyarakat Kelurahan Wates mempunyai ciri khas tersendiri. olahan yang kerap dibuat diantaranya adalah Jus Jambu Kristal, Manisan Jambu Kristal, dan Teh Daun Jambu Kristal. Seiring berjalannya waktu, bentuk-bentuk lain akhirnya dibuat. Dengan olahan Jambu Kristal seperti *Manisan Jambu Kristal*, *Madu Mongso*, *Sele Jambu Kristal* dan lain-lain.

Keberadaan program kampung tematik budidaya Jambu Kristal ini memang membantu perekonomian warga sekitar yang terlibat langsung. Keuntungan yang dihasilkan lewat program kampung tematik budidaya Jambu Kristal ini sebagian masuk ke kas dengan sistem bagi hasil. Pemasukan pemerintah Kelurahan pun meningkat sejak kehadiran program kampung tematik budidaya Jambu Kristal ini. Tujuan didirikannya kampung tematik Budidaya Jambu Kristal ini memang untuk memberdayakan masyarakat sekitar, khususnya para pemudanya. Semua yang terlibat adalah warga Kelurahan Wates sendiri. Untuk mewadahi kreatifitas warga setempat, Petani Milenial di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan memutuskan untuk membuat program kampung tematik budidaya Jambu Kristal, dengan bantuan UPTD Dinas Pertanian. Dengan semangat pemberdayaan masyarakat, program kampung tematik budidaya Jambu Kristal mampu menyerap banyak tenaga kerja dari Kelurahan Wates sendiri. Sampai saat ini, sudah ada 20 orang lebih dari Kelurahan Wates yang turut berpartisipasi dalam mengelola program kampung tematik budidaya Jambu Kristal.

Proses pemberdayaan masyarakat melalui program kampung tematik budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan dapat dilihat tiga tahap yaitu:

1. Tahap penyadaran dan tahap pembentukan prilaku menuju prilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan kapasitas diri.

Tahapan penyadaran yaitu tahapan dimana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik. Berdasarkan wawancara yang dilakuka terdapat beberapa proses guna menyadarkan dan pembentukan prilaku masyarakat (Riyadi , 2018, p. 3). Proses pertama adalah Dinas Pertanian memberikan pendekatan kepada petani Kelurahan Wates untuk memperkenalkan teknologi tepat guna namun tanggapan masyarakat sangatlah

minim. Kemudian, melalui kegiatan sosialisasi Dinas Pertanian bekerja sama dengan Pemerintah Kelurahan Wates untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Pada saat itu di akhir acara Dinas Pertanian mengisi materi yang bertujuan menganalisis masalah yang dihadapi oleh masyarakat Kelurahan Wates. Melalui forum tersebut masyarakat menyampaikan keluhan terhadap masalah lingkungan dan mencari jalan keluar bersama-sama yaitu dengan perumusan program pengembangan budidaya Jambu Kristal. Kegiatan diskusi tersebut dibawa sampai forum bapak-bapak, rapat RT dan rapat RW hal ini menyebabkan seluruh elemen masyarakat dapat mengetahui dan menyadari potensi yang dimilikinya dan perlahan-lahan mulai melakukan membudidayakan Jambu Kristal dan menjaga kebersihan lingkungan, dari hasil analisis peneliti pada tahapan ini di kategorikan sebagai tahap penyadaran dan pembentukan prilaku

2. Tahapan transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan dan kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.

Pada tahap ini masyarakat telah sadar akan masalah dan potensi yang dimilikinya. Tetapi dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengembangan budidaya Jambu Kristal. Hal ini disebabkan karena kemampuan dan wawasan sejumlah masyarakat mengenai budidaya Jambu Kristal. Sesuai data hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada masyarakat Kelurahan Wates yaitu Setya dan Budi. Pada tahapan transformasi kemampuan Dinas Pertanian memberikan sejumlah pelatihan kepada warga mengenai budidaya Jambu Kristal diantaranya adalah pelatihan tentang pengenalan budidaya Jambu Kristal, penanaman, perawatan, cara memanen, dan sampai tahap pemasaran.

Pada tahap ini Dinas Pertanian memanfaatkan Masyarakat yang telah mengikuti pelatihan mengenai budidaya Jambu Kristal sudah berpikir jangka panjang mengenai potensi luar biasa yang dihasilkan oleh budidaya Jambu Kristal. Masyarakat mulai mengimplementasikan pengetahuan yang diterima

dalam kegiatan penanaman jambu kristal yang benar sesuai dengan teori yang di dapatkannya, dari hasil analisis peneliti pada tahapan ini dikategorikan sebagai tahap transformasi kemampuan.

3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbukalah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Suatu program pemberdayaan masyarakat seharusnya menjadikan tombak dalam peningkatan baik hal maupun kewajiban untuk berpartisipasi. Partisipasi masyarakat menjadi kunci utama dalam keberhasilan suatu program pemberdayaan. Partisipasi masyarakat akan terbentuk dari model sosial yaitu kemampuan berinteraksi, berkerjasama, serta membangun jaringan keterlibatan antar warga yang nantinya akan membantu dalam peningkatan kemandirian suatu masyarakat baik dari segi ekonomi maupun sosial.

Indikator dari sebuah pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kesadaran masyarakat untuk suatu perubahan serta meningkatkan sumberdaya manusia menjadi lebih aktif dan produktif. Dalam proses pemberdayaan masyarakat ini menjadi subjek utama dalam hal penggerakan baru di suatu daerah, maka harus ada keinginan dalam diri masyarakat untuk berubah ke arah yang lebih maju.

Adanya kampung tematik budidaya jambu kristal di Kelurahan Wates menjadi awal suatu usaha yang dikelola Dinas Pertanian dengan melibatkan masyarakat didalamnya. Dinas Pertanian tidak hanya mementingkan hasil yang akan dicapai melainkan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia juga. Masyarakat Kelurahan Wates bisa belajar dan melatih ketrampilan mereka dalam pengelolaan dengan mengajak masyarakat dalam mendirikan serta menempatkan mereka pada kepengurusan kampung tematik Jambu Kristal. Selain itu masyarakat Kelurahan Wates harus bisa mengolah dan memanfaatkan yang ada. Kampung tematik budidaya Jambu Kristal yang ada di Kelurahan Wates merupakan pendongkrak atau pilar semangat untuk

pemuda Kelurahan Wates dalam naungan petani milenial. Dengan adanya kegiatan kunjungan terus menerus di Kampung Tematik budidaya Jambu Kristal, sehingga pemuda petani milenial mempunyai kegiatan positif yaitu membudidayakan Jambu Kristal yang bisa menambah penghasilan keluarga dan menambah kegiatan yang positif bagi masyarakat yang berada di Kelurahan Wates.

Berdasarkan data-data yang diperoleh, peneliti memberi analisis bahwa ditemukan adanya tiga proses dalam rang pemberdayaan masyarakat melalui program kampung tematik budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Wates Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang. Proses tersebut yaitu pertama, proses penyadaran dan pembentukan prilaku masyarakat yaitu tahapan dimana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik. Kedua, proses transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan dan kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Ketiga, Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbukalah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

B. Analisis Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal Di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Menurut Chambers dalam Basith, menyatakan bahwa keberdayaan ekonomi masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi dan politik yang merangkum berbagai nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat "*people centered, participatory, empowering, and sustainable* (berpusat pada rakyat, partisipatoris, memberdayakan dan berkelanjutan) (Abdul Bashith, 2012, p. 30).

Kemampuan berdaya mempunyai arti yang sama dengan kemandirian masyarakat. Terkait dengan program pembangunan, bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan berbagai masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang dimiliki (Kesi Widjajanti, 2011, p. 16).

Demikian tujuan adanya UPTD Dinas Pertanian yaitu mengajak semua lapisan masyarakat untuk ikut bergabung melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat secara bersama untuk meningkatkan penghasilan dan memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya para petani Jambu Kristal. Dengan bergabung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Wates, maka kepengurusan UPTD Dinas Pertanian dan kepengurusan kampung tematik budidaya Jambu Kristal menerapkan pengelolaan agar terbentuk masyarakat yang memiliki daya saing tinggi dengan cara penguatan dari segi ekonomi dan sosial masyarakat.

Sehingga secara peningkatan masyarakat Kelurahan Wates yang signifikan terjadi tersebut diketahui bahwa masyarakat mulai mengalami keberdayaan secara mandiri karena mereka terus berusaha untuk menjadi lebih baik. Ada beberapa aspek untuk melihat suatu masyarakat itu mengalami keberdayaan, antara lain:

1. Segi Ekonomi Masyarakat

a. Terciptanya Lapangan Pekerjaan

Dengan adanya usaha program kampung tematik budidaya Jambu Kristal, maka dapat menciptakan pekerjaan baru di masyarakat sebagai hasil

dari perubahan ekonomi masyarakat Kelurahan Wates. Dengan kata lain, bagaimana kegiatan usaha tersebut telah menciptakan pekerjaan baru dan menyerap tenaga kerja. Tenaga kerja yang bekerja dalam usaha kelompok pengrajin berasal dari daerah setempat dan dalam usaha yang mereka jalankan hanya dibutuhkan tenaga kerja biasa yang tidak membutuhkan keterampilan khusus.

b. Peningkatan Pendapatan

Setelah adanya kampung tematik budidaya Jambu Kristal, masyarakat Kelurahan Wates terjadi peningkatan pendapatan ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan dahulu yang hanya berpendapatan sebagai petani namun sekarang bertambah dengan membuat olahan produk Jambu Kristal serta menjualnya. Penjualannya sudah sesuai kebutuhan pemesannya.

c. Peningkatan Akses Teknologi dan pasar yang lebih tinggi

Melalui gadget tersebut masyarakat dapat mengunggah dokumentasi produk Jambu Kristal di media sosial seperti laman blogspot, e-artikel, facebook, instagram atau lain sebagainya. peningkatan memperoleh akses dalam memasarkan ini terlihat dari adanya kerjasama dengan beberapa pihak. Dimana untuk saat ini para pengrajin tidak perlu bingung untuk memasarkan produknya, karena ada langganan tetap yang mengambil hasil produksinya dalam bentuk sudah siap dijual.

2. Segi Sosial Masyarakat

a. Semangat Kebersamaan Antar Masyarakat

Dalam mengembangkan kampung tematik budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Wates menjadi indikator utama. Semangat kebersamaan ini muncul dengan adanya kerjasama antar warga Kelurahan Wates yang menimbulkan semangat gotong royong dalam mengelola kampung tematik

budidaya Jambu Kristal, pemuda tani milenial bergabung dalam organisasi kepengurusan yang ada di kampung Tematik budidaya Jambu Kristal.

b. Bertambahnya Pengetahuan Organisasi

Pengetahuan tentang organisasi menjadi hal penting untuk melaksanakan kegiatan organisasi khususnya pada kampung tematik budidaya Jambu Kristal, hal ini terjadi adanya perkembangan organisasi di kampung tematik budidaya Jambu Kristal menuju lebih baik. Organisasi kampung tematik budidaya Jambu Kristal pernah mengikuti pameran yang diselenggarakan oleh Kota Semarang. Yang mewakilkan dari beberapa anggota pengurus kampung tematik budidaya Jambu Kristal dalam mengikuti ajang pameran.

c. Peningkatan Wawasan Masyarakat

Warga Kelurahan Wates bertambah pengetahuan dan pengalamannya melalui kegiatan, workshop dan sarasehan yang diselenggarakan oleh Pemerintahan Kelurahan Wates maupun Dinas Pertanian Kota Semarang.

3. Segi Lingkungan bersih dan Sehat

Indikator yang dapat digunakan sebagai patokan lingkungan yang bersih dan sehat diantaranya ialah:

- a. Air bersih: masyarakat menggunakan air bersih untuk keperluan sehari-hari
- b. Jamban sehat: masyarakat menggunakan jamban sehat (leher angsa dengan septictnk dan terjaga kebersihannya.
- c. Sampah: membuang sampah pada tempatnya
- d. Lantai rumah: menggunakan lantai rumah kedap air

Sesuai dengan data yang diperoleh dari wawancara kepada Ibu Fariyanti selaku Ketua PKK Kelurahan Wates yang menjelaskan bahwa:

“Setelah adanya program penanaman pohon Jambu Kristal di pot sekarang lingkungan kami menjadi indah dan bersih. Dahulu kotoran dimana-mana mas, tetapi kemudian masyarakat sepakat untuk membuat peraturan tujuannya agar tidak merusak lingkungan sekitar yang ditanam, eh kok malah manfaat yang diterima dobel-dobel, manfaatnya lingkungan kita bersih dan asri” (Fariyati, 28 agustus 2021).

Setelah mencermati penjelasan dari Ibu Lilis Farianti dapat dikatakan bahwa dengan keberadaan penanaman sayur organik di Desa Blederan dapat menjadikan lingkungan Desa Blederan menjadi lingkungan yang bersih dan sehat. Hal ini tentu saja memberikan dampak yang baik bagi masyarakat karena dengan adanya lingkungan yang bersih dan sehat maka kualitas kesehatan masyarakat pun akan meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui program kampung tematik budidaya jambu kristal di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pemberdayaan masyarakat melalui program kampung tematik budidaya Jambu kristal di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dapat dilihat tiga tahap yaitu: 1) Tahap penyadaran dan tahap pembentukan prilaku menuju prilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan kapasitas diri, 2) Tahapan transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan dan kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan, 3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbukalah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.
2. Hasil pemberdayaan masyarakat melalui program kampung tematik budidaya Jambu kristal di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang adalah sebagai berikut: 1) Segi ekonomi masyarakat: a) terciptanya lapangan pekerjaan, b) peningkatan pendapatan, c) peningkatan akses pasar yang lebih besar. 2) Segi sosial masyarakat: a) semangat kebersama antar masyarakat, b) bertambahnya pengetahuan organisasi, c) peningkatan wawasan masyarakat. 3) segi lingkungan yang bersih dan sehat.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal Di Kelurahan Wates

Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang sudah berjalan dengan lebih baik, akan tetapi ada beberapa saran tambahan yang diharapkan dapat mewujudkan pengembangan masyarakat yang lebih baik, antara lain:

- 1.) Bagi Anggota Kelompok Petani Jambu Kristal Para anggota petani Jambu Kristal supaya lebih aktif dan giat lagi dalam melaksanakan kegiatan pengembangan sehingga dapat menciptakan inovasi-inovasi terbaru untuk pengembangan Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal.
- 2.) Bagi Masyarakat Mencoba bergabung dengan kelompok petani Jambu Kristal karena potensi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan di kelompok sangatlah tinggi serta mampu melatih masyarakat untuk lebih mandiri dan melatih masyarakat dalam berinovasi pada hal-hal baru mengikuti dinamika kehidupan.
- 3.) Untuk Pemerintah Kota Semarang diharapkan lebih memperhatikan usaha-usaha kecil yang dikembangkan oleh masyarakat agar bisa lebih berkembang.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi yang membaca. Tiada kemudahan setelah kesulitan melainkan atas kehendak Allah SWT. Penulis menyadari penuh bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah senantiasa memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. *Amiin ya rabbal 'alamiin...*

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan jurnal

- A.Hatu, Rauf. 2010. "Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teortis)". Jurnal Inovasi 7 (4), 241.
- Afiyanti, Yati. 2008. Forum Group Disscussion (diskusi kelompok terfokus) sebagai metode pengumpulan data penelitian kualitatif. Jurnal Keperawatan Indonesia (12) 1.
- Arikunto, Suharsimin. 1998. Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bashith, Abdul, Ekonomi Kemasyarakatan (Malang: UIN MALIKI Press,2012).
- Choironi Rizqi. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Limbah Cangkang kerang di PKBM Kridatama Desa Sendang Sikucing, Kecamatan Rowosari, Kabupaten Kendal, Semarang: UIN Walisongo.
- Cresswell. 2015. Penelitian Kualitatif dan desain Riset Memilih diantara Lima Pendekatan. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Danim, Sudarwan. 2002, Menjadi Penelitian Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil penelitian untuk mahasiswa dan penelitian pemula bidang ilmu-ilmu sosial, Pendidikan dan Humaniora Bandung: CV. Pustaka Seti.
- Faqih, Ahmad. 2015. Sosiologi Dakwah Teori dan Praktik. Semarang: CV Karya Abadi Jaya.
- Fatah, Nanang. 2004. Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Iman. 2013. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdiansah, Haris. 2010. Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmi Sosial. Jakarta: Salemba Humarika
- Ishak, Ajub. 2013.Ciri-ciri Pendekatan Sosiologi dan Sejarah dalam Mengkaji Hukum Islam. Jurnal Al-Mizan (9) 1.
- J, Moleong Lexy. 1989. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Kartasasmitha, Ginanjar. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta: PT Pustaka Cisendo
- Khusna, Ana Milatul. *Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal (Studi pada Kampung Tematik Jamu Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang)*. Diakses pada 22 April 2021.
- Mahfudh, Sahal. 2011. *Nuansa Fiqh Sosial*. Yogyakarta: LKiS.
- Malik, H. A. (2017). *Problematika Dakwah Dalam Ledakan Informas*, Jurnal ILMU DAKWAH, Vol. 37, No.2.
- Mardikunto, Totok dan Soebiato, Poerwoko. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Moeliono dan Djohani Rianingsi. 1996. *Kebijakan dan Strategi Penerapan PRA dalam Pengembangan Program*. Bandung: Driya Media.
- Nasrullah, Jamaludin Adon. 2015. *Sosiologi Pedesaan*. Bandung: Pustaka Setia
- Pratiwi, Hesty. 2017. *Strategi Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata Mandiri Di Desa Wanurejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang*, Skripsi. Semarang: jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas negeri Semarang
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jurnal EQUILIBRIUM 5 (9) 2-3.
- Riyadi, Agus, *Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim Di Kecamatan Mijen Kota Semarang*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 38, No.1, (2018).
- Riyadi, Agus, Saerozi & Fania Mutiara Savitri, *Women and the Da'wah Movement: Historical Analysis of the Khadijah RA's Role in the Time of Rasulullah Saw*, Jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies Volume 15 Nomor 1, (2021), DOI: 10.15575/idajhs.v15i1.9346.
- Rohim, Abdur. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, DIY)*, Skripsi. Yogyakarta, jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga
- Saifudin, Azwar. 2005 *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sany, Ulfi Putra. 2019. *Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur'an*, Jurnal Ilmu Dakwah (39) 1.
- Silmi, Alin Fatharani. 2017. *Participatory Learning and Action (PLA) di Desa Terpencil Peran LSM PROVISI Yogyakarta dalam Pemberdayaan Masyarakat di Lubuk*

- Bintialo, Sumatra Selatan, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat (1) 1.Yogyakarta: Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga.
- Sudjana. 2004. Manajemen Program Pendidikan (Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung: Falah Production.
- Sugiarso, Agus Riyadi, Rusmadi, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang, Jurnal DIMAS – Volume 17, Nomor 2, (2017).
- Sugiono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta Cet. Ke-20.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta Cet. Ke-14.
- Suharto, Edi. 2014. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suharto, Edi. 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Membangun Kesejahteraan Social dan Pekerjaan Sosial, Cetakan 3. Bandung: PT Rafika Aditama
- Sulistiyani. 2004. Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Gava Media.
- Sungarimbun, Masri dan Efendi, Sofiani. 1985. Metode penelitian Survei. Yogyakarta: LP33ES.
- Sunyoto, Usman . 1998. Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi. 1995. Metode Penelitian. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno. 2005. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisi.
- Teguh, Ambar. 2004. "Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan". Yogyakarta: Gava Media.
- Undang-Undang Desa No. 12 Tahun 2014
- W, Sri Koeswantonono. 2014. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam Pada Ibu-Ibu Di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor, Jurnal Sarwahita (11) 2.

Widjajanti, Kesi. 2011. "Model Pemberdayaan Masyarakat". Jurnal Ekonomi Pembangunan 12 (1), 16.

Online

Budi. (10 Agustus 2021). wawancara dengan petani jambu kristal. semarang.

Fariyati, W. (28 agustus 2021). selaku ketua PKK. Semarang.

haryanti. (17 Agustus 2021). sekretaris kelurahan wates.

Mugiyanto. (4 Agustus 2021). wawancara dengan petani jambu kristal. semarang.

Munawar, N. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. Ilmiah Civis.

Munawir. (19 Juli 2021). petani Jambu Kristal.

Musfiroh. (20 Agustus 2021). wawancara dengan petani jambu kristal. semarang.

Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. I Ilmiah Civis,.

Samudi. (04 Agustus 2021). wawancara dengan petani jambu kristal.

Sany, U. P. (2019). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al

Sumadi. (20 agustus 2021). wawancara dengan petani jambu kristal. semarang.

Suparman. (19 juli 2021). wawancara dengan petani jambu kristal. semarang.

Syukarto. (10 agustus 2021). wawancara dengan petani jambu kristal. semarang.

wawancara. (25 agustus 2021). Ibu Fariyati . semarang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

DRAF WAWANCARA

Wawancara dengan Ketua Petani Jambu Kristal di Kelurahan Wates

1. Bagaimana sejarah Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?
2. Apa yang melatarbelakangi program Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?
3. Bagaimana terbentuknya kepengurusan Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?
4. Apa tujuan dibentuknya program Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?
5. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal Tematik di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?
6. Bagaimana penerapan metode pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Wates?
7. Manfaat apa yang diperoleh masyarakat Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dengan adanya program Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal?
8. Apa saja kendala yang dirasakan oleh pengurus Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat?
9. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya program pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?

10. Apa keuntungan masyarakat Kelurahan wates dengan adanya program Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal?
11. Bagaiman tahap pengelolaan Jambu Kristal dalam program Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Wates?
12. Kualitas Jambu Kristal yang seperti apa yang dapat di kelola yang memiliki nilai jual?
13. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?

Wawancara dengan masyarakat petani Jambu Kristal

1. Bagaimana sejarah awal kampung tematik budidaya Jambu Kristal itu menjadi sebuah khas Kelurahan Wates ?
2. Bagaimana asal usul budidaya Jambu Kristal yang digunakan untuk membuat olahan Jambu Kristal ?
3. Bagaimana cara petani Jambu Kristal tetap melestarikan budidaya Jambu Kristal sehingga masih eksis sampai sekarang ?
4. Bagaimana tanggapan para petani Jambu Kristal dengan terbentuknya Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal ?
5. Apa saja keuntungan yang diperoleh petani Jambu Kristal yang ikut serta dalam kegiatan yang ada di Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal ?
6. Apa saja kendala yang diperoleh petani Jambu Kristal yang ikut serta dalam kegiatan yang ada di Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal ?
7. Apa hasil yang diperoleh petani Jambu Kristal ketika mengikuti kegiatan yang ada Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal ?

Lampiran 2

DOKUMENTASI

Gambar 3
Gapura “ Selamat Datang Di Kampung Jambu Kristal” Kelurahan Wates



Gambar 4
Pelatihan teknik pengemasan Produk Jambu Kristal



Gambar 5
Foto bersama petani Milenial Wates



Gambar 6
Explore olahan Jambu Kristal oleh Petani Milenial Wates



Gambar 7
Wawancara dengan Anggota Petani Budidaya Jambu Kristal Bapak Budi



Gambar 8
Wawancara dengan Anggota Kepengurusan Kampung Tematik Budaya
Jambu Kristal



Gambar 9
Pembuatan manisan Jambu Kristal pemuda Wates Milenial



Gambar 10
Pembuatan Madu Mongso Jamkris oleh Pemuda Wates Milenial



Gambar 11
Ibu-ibu berdatangan untuk membeli Jambu Kristal



CURRICULUM VITAE



Nama : Ratih Puspita Ningrum

NIM : 1701046059

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 09 September 1998

Alamat : Jalan Karonsih Selatan IX No 880 Rt 06 Rw 06
Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

E-mail : ratihningrum701@gmail.com

No. HP : 0895392500002

Riwayat Pendidikan :

1. TK Wismasari Putra Semarang
2. SDN Ngaliyan 03 Semarang
3. SMP Nurul Islami Semarang
4. SMA Unggulan Nurul Islam Semarang
5. UIN Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Jurusan PMI)